

PROLOGUE  
  
Nama gw alvin, gw kuliah disalah satu Universitas yang ada di indonesia. Gw termasuk semester tua diuniversitas tersebut, kalau pakai angka, gw semester 12. Gw sudah diwanti-wanti oleh pihak kampus untuk segera menyelesaikan kuliah gw, atau gw akan di DO dari kampus. Berat bagi gw jalanin perkuliahan lagi, sedangkan gw belum menjalankan salah satu program kuliah gw yaitu KKN [Kuliah Kerja Nyata]. Dikampus gw, KKN dilaksanakan selama 1 semester, atau tepatnya 6 bulan, dimana aktif KKN harus 3 bulan, dan 3 bulannya untuk persiapan dan penulisan atau laporan hasil program KKN, dimana laporan ini tebalnya minta ampun.  
  
Dikampus gw, kita berhak memilih tempat untuk melaksanakan KKN, bahkan diluar pulau. Semakin kita bisa memajukan desa dengan program kerja yang sudah kita buat, semakin bagus nilai yang kita dapat, juga disertakan bukti document seperti foto / video. Semakin jauh tempat kita menjalan KKN, semakin bagus nilai yang kita dapat. Inti dari KKN sendiri adalah pengabdian kepada masyarakat, dimana kita dituntut untuk bisa memajukan atau mensejahterakan tempat tersebut. Untuk lebih lengkapnya bagi yang belum tahu, bisa nyari di google tentang KKN (Kuliah Kerja Nyata). Enaknya dikampus gw, kita bisa milih kelompok KKN sendiri agar KKN berjalan dengan baik. Jika kita kesulitan, kita bisa melapor ke panitia KKN untuk dibantu dicarikan kelompok.  
  
Bicara tentang gw. Gw orangnya kalau dikampus pendiam, meskipun gw pendiam, gw termasuk orang yang pinter bergaul, kalau gw anggap mereka asik. Saat pertama berkenalan dengan orang, gw lebih memilih jadi pendiam dulu, untuk mengetahui sifat dan karakter orang tersebut, jika sekiranya gw sudah paham tentang orang itu, gw langsung terbuka dan bahkan gw berani langsung becanda. Bicara tentang wanita, temen cowok gw sering bilang, kalau banyak cewek yang bilang gw cool, karena katanya gw pendiam. Padahal kalau mereka kenal gw dengan baik, pemikiran mereka bakal berubah 180 derajat tentang gw. Gw hidup sederhana, kedua orang tua gw bekerja sebagai PNS ditempat gw tinggal. Gw juga punya seorang adik perempuan yang bisa dibilang nakal, tiap hari senangnya keluar main dan pulang malam, orang tua gw sampai capek memarahi dan memberi nasehat. Gw ngak sungkan maen tangan ke adik gw kalau memang keterlaluan.  
  
Kuliah gw ngak lulus-lulus karena gw lebih senang nyari duit di internet, kadang gw berprofesi sebagai trader forex, sebagai pemain HYIP, maen blog adsense dan bahkan main judi online. Dan untungnya sampai sekarang gw ngak pernah rugi sampai ke modal maen seperti itu, karena ada komunitasnya sendiri yang terdiri dari beberapa teman gw.  
  
Karena sudah dapat peringatan dari kampus, gw pergi ke akademik untuk minta kompensasi 1 semester, dimana gw akan menjalankan KKN selama 1 semester dan mengerjakan skripsi 2 semester. Tapi itu semua ditolak oleh kampus, mau ngak mau gw harus menyelesaikan skripsi dalam waktu 1 semester dan menjalani KKN 1 semester. Tanpa pikir panjang gw segera mencari kelompok KKN. Gw keliling bertanya kepada adik kelas gw. Dan sampailah gw disalah satu mading dikampus gw.  
  
[Mencari Kelompok KKN untuk daerah \*\*\*\*\*\*\*. Tempat terpencil dan banyak program kerja yang bisa dilaksanakan. Iuran kelompok 3 juta (sementara). Dijamin nilai A++ Menanti]  
  
Melihat tulisan dimading, gw langsung menghubungi nomer yang tertera. Dan dimulai lah kisah itu.

Pertemuan  
  
Siang hari, gw kelelahan karena harus keliling kampus untuk mendapatkan kompensasi 1 semester. Gw disuruh muter-muter oleh bagian akedemik  
  
“Coba mas tanya ke bagian fakultas dulu”  
  
“Coba ke bagian akedemik mas”  
  
“Coba ke dikonsultasikan oleh dekan dulu”  
  
Dan akhirnya ditolak permintaan kompensasi gw. Dekan memberi saran untuk segera menyelesaikan skripsi dalam 1 semester, gw disuruh nemui pembimbing 1 & 2 gw, untuk minta dibantu atau diberi kemudahan dalam meyelesaikan skripsi. Dan akhirnya gw pergi menemui semua pembimbing gw. Setelah lumayan lama pembicaraan, akhirnya dosen membantu gw. Gw disaranin memilih judul yang sudah disarankan oleh mereka dan tata cara yang harus gw lakuin. Setelah selesai semua urusan tentang skripsi, gw langsung mencari info tentang kelompok KKN. Gw keliling kampus untuk menanyakan tentang KKN ke adik kelas gw, tapi rata-rata sudah penuh atau memenuhi jumlah maksimal kelompok. Dan akhirnya gw sampai di salah satu mading di kampus gw. Dan langsung gw hubungi nomer tersebut, dan ternyata yang angkat cewek  
  
“Dek, maaf menggangu, saya mau ikut kelompok KKN kalian bisa?” Kata gw ditelfon  
  
“Oh bisa, atas nama siapa dan semester berapa ya?” Tanya orang ditelfon  
  
“Saya alvin, semester 12” Kata gw tanpa malu mengatakan semester gw  
  
“Oh iya kak bisa, nanti tanggal 11 bisa ngumpul dulu di kampus, bisa ?” Tanya wanita tersebut  
  
“Iya bisa dek” Kata gw menjawab pertanyaan  
  
“Ya sudah ya kak, sampai ketemu tanggal 11” Kata wanita itu dengan sopan  
  
Dan akhirnya beres masalah judul skripsi dan KKN gw. Setelah hati terasa lega, gw nongkrong ketempat teman gw, yang sama-sama merintis didunia online. Disana udah pada ngumpul, mereka sibuk dengan laptop mereka sendiri=sendiri, ada yang nonton bokep, ada yang maen game, ada yang lagi maen forex dll  
  
“Dari mana aja loe ?” Sapa teman gw irfan  
  
“Ngurus skripsi ama KKN, stress gw” Kata gw sambil ambil minum dikulkas  
  
“Eh fan, kita satu angkatan kan ?” Kata gw ke irfan sambil gw duduk disampingnya  
  
“iya, nape ?” Jawab irvan songong  
  
“Udah skripsi loe ?” Tanya gw sambil merangkul irfan  
  
“Udah proposal malah gw, malas lanjutin” Jawab irfan  
  
“KKN udah juga ?” Tanya gw lagi  
  
“Udah, tapi nilai gw ngak keluar, kampret banget” Kata irfan masih songong sambil rebut minum gw  
  
“Loe urus aja ke Panitia KKN gih” Suruh gw  
  
“Udah tai, tapi katanya ngak masuk nilai gw” Jawab irfan  
  
“Gimana kalau loe ulang aja KKN bareng gw ?” Ajak gw ke irfan sambil cubit pipinya  
  
“Najis vin !!, sia-sia hidup gw 1 semester gara-gara KKN” Kata irfan sambil melepas cubitan gw  
  
“Ayo donk vin, biar ada temen nih gw” Rayu gw ke irfan  
  
“Loe aja sana, gw udah ngak peduli masalah kuliah” Kata irfan menepis rayuan gw  
  
Berbagai rayuan gw sodorkan ke irfan, tapi dia tetap kukuh. Gw minta bantuan teman-teman gw yang lain untuk tetap merayu irfan, bahkan ceweknya irfan gw suruh ngerayu. Dan dengan bertubi-tubi rayuan yang datang, irfan setuju dengan 1 syarat, gw yang biayain semua administrasi KKN dan juga iuran KKN. Sesaat gw berpikir sebentar, dan akhirnya gw minta iuran ke teman-teman gw. Per-orang gw minta 200ribu, dan mereka memberikan ke gw. Setelah deal irfan mau, dia langsung menelfon orang tuanya ijin pamit pergi KKN, sekalian minta uang buat bayar KKN dan sangu untuk KKN yang jelas-jelas untuk dia sendiri, bukan untuk KKN. Orang tua irfan peduli banget sama dia. Malamnya orang tua irfan langsung mengirim duitnya. Semua persiapan gw anggap beres. Gw telfon nomer cewek KKN tadi  
“Halo kak, gimana?” Tanya perempuan ditelfon  
  
“Dek, bisa nambah 1 orang lagi ngak ?” Kata gw dengan sopan  
  
“Bisa kak bisa, lagian kelompok kita juga belum memenuhi standar minimal kelompok” Kata perempuan tersebut  
  
“Ya sudah dek, makasih ya, nanti perkenalannya sekalian tanggal 11 aja ya” Kata gw  
  
“Iya iya kak, sama-sama” Kata perempuan tersebut dan menutup telfonnya  
  
Dan tibalah tanggal 11 tersebut, kita semua janjian didekat mushola kampus jam 3 sore, karena ada pohon beringinnya, jadi mudah untuk bertemu mereka. Gw berangkat bareng irfan ke kampus. Disana kelompok KKN udah pada ngumpul.  
  
“Halo, saya alvin dan ini irfan” Kata gw sambil bersalaman dengan mereka  
  
“Saya Selvi, mereka Anton, Putra, Vina, Siska, Eni, dan Giska” Kata Selvi  
  
Dan kita pun berkenalan, dan ngobrol tentang diri kita masing-masing untuk lebih akrab  
  
“Kita cuma bersembilan, 4 cowok, 5 cewek jadinya ?” Kata irfan motong pembicaraan  
  
“Ada 1 lagi kak, anak cowok juga, tapi masih pulang kampung” Kata Eni menjelaskan.  
  
“Total 10 orang ya ?” Tanya gw  
  
“Iya kak, pas dengan standar pengajuan kelompok KKN” Kata Giska  
  
“Terus untuk masalah daerah itu gimana dek?. Gw sama irfan ikut kalian aja deh” Tanya gw  
  
“Daerah \*\*\*\*\*\*\* kak, didesa, jadi banyak potensi proker disana” Jawab Selvi  
  
“Keluar pulau ya kita ?” Tanya irfan dengan cepat  
  
“Iya kak” Kata Selvi sambil tersenyum  
  
“Terus, sudah observasi tempat belum, apa mereka setuju kita KKN disana?” Tanya gw  
  
“Semua sudah diurus kak, kakak tinggal kumpul uang dan bawa badan aja” Kata Selvi  
  
“Oh iya mas, nanti tanggal 18 kita pembekalan KKN 4 hari ya” Kata Anton ke gw  
  
“Sekarang kita ngumpul untuk data diri dan uang administrasi KKN 500 ribu” Lanjut Anton  
  
“Soalnya besok kita mau mengajukan pembuatan kelompok, pokoknya kita yang ngurus semua deh mas” Lanjut Anton sambil senyum ke gw  
  
“Wah oke deh kalau gitu, senang malah gw” Kata gw membalas senyuman Anton  
  
Pengumpulan Data diri dan administrasi KKN langsung dilakukan hari itu. untuk uang kelompok masih bisa nyusul. Setelah beberapa obrolan untuk mengakrabkan diri, kita berpamitan dengan mereka. gw sudah memiliki semua nomer telfon mereka, jadi gampang untuk berkomunikasi dengan mereka.  
  
Gw jalanin hidup gw seperti biasa, tapi ada yang beda sedikit, gw lagi sibuk membuat proposal skripsi, kertas yang diberikan pembimbing gw, menjadi acuan gw dalam membuat proposal. Tanpa gw sadari ternyata gw cepat dalam membuat proposal, hanya butuh 5 hari lembur gw selesai membuat proposal skripsi. Tak pikir panjang, gw segera menghubungi dosen-dosen pembimbing gw. Dan alhamdulilah proposal gw berhasil di ACC. Setelah proposal selesai, gw pamit ke dosen-dosen untuk menjalankan KKN dulu, sambil mengerjakan BAB 4 & 5. Dan dosen pun memberi ijin, serta memberi gw saran dalam membuat BAB 4 & 5. Hidup gw serasa lega banget saat itu.  
  
Tanggal 18 datang. Semua peserta KKN berkumpul di Aula, dari yang Reg dan non Reg. Pambekalan cukup membosankan, dari jam 8 sampai dengan jam 2 siang yang isinya hanya saran-saran saat melakukan KKN, kita disuruh untuk tidak berbuat senonoh atau melakukan hal yang dapat menjelekkan kampus. Jika sampai ada laporan jelek, bakal ditindak lanjuti oleh pihak kampus, dan jika ternyata terbukti, tanpa sungkan-sungkan kampus akan memberi sanksi bahkan sampai men-DO peserta KKN tersebut. Kampus juga menjelaskan, bahwa tahun lalu mereka telah menarik lebih dari 13 mahasiswa karena perbuatan mereka, hanya karena perbuatan yang menurut gw sepele, pihak kampus sampai menarik peserta KKN tersebut. Mata kuliah KKN termasuk mengerikan, karena itu menjadi salah 1 syarat untuk dapat melakukan ujian skripsi. Selain itu, dihari ke 4 kita akan melakukan ujian KKN, untuk mengetahui apakah peserta KKN memahami apa yang disampaikan panitia KKN.  
Tiba dimana saat panitia menyebutkan nama ketua kelompok dan lokasi KKN mereka. Saat mereka membacakan nama & lokasi kelompok, ternyata cuma sedikit yang sampai keluar pulau, dan banyak yang milih didalam pulau dan dekat dari kota gw tinggal.  
  
“Tolol loe vin, ngapain loe nyari yang luar pulau” Kata irfan berbisik mencubit pinggang gw  
  
“Itu ada yang dalam pulau” Lanjut irfan  
  
“Mana gw tahu fan, gw kira semua juga luar pulau” Kata gw melepas cubitan irfan  
  
“Gw kemaren keliling, dan rata-rata kelompok mereka penuh” lanjut gw  
  
“arrrgghhh tai lah” Kata irfan sambil menggaruk kepalanya keras  
  
Hari ujian KKN dimulai, gw ngak ngerti dan ngak paham tentang apa yang disampaikan panitia KKN, dan gw milih nyontek, irfan nyontek ke depan dan sampingnya, gw pun sama kayak irfan. Dan akhirnya kita lolos dalam test dan bisa ikut KKN. Setelah ujian selesai kita semua berkumpul dan berbicara masalah tempat kita ngumpul sebelum berangkat. Setelah diskusi, akhirnya sepakat dikampus, dan nanti sama-sama pesan taxi untuk kebandara.  
  
Dan langsung saja kita kehari H, dimana kita semua sudah berada dibandara untuk berangkat ke lokasi KKN, gw sama irfan bawa 3 koper, dimana barang-barang kita berdua dijadiin satu agar gampang membawa dan mengingatnya, kita yang berangkat cuma 9 orang, anak cowok yang 1 lagi katanya nyusul karena masih dikampungnya. Pesawat pun berangkat, perjalanan memakan waktu kira-kira 2-3 jam. Sampailah kita dikota tempat kita akan melepas lelah sebelum melanjutkan ke lokasi. Kota itu ngak terlalu ramai, bandara juga ngak terlalu banyak pengunjung. Bahkan pesawat yang menuju ke kota gw tinggal, ngak setiap hari ada, cuma hari kamis pesawat akan menuju ke kota gw.  
  
“SAMPAAII !!!” Teriak bahagia Anton diluar bandara  
  
“YEEEEEE !!!” Teriak bahagia Selvi dan Vina sambil memeluk anton  
  
Gw dan irfan kaget dan heran melihat mereka teriak seperti itu. kelakuan mereka terbuka semua, gelagat mereka terlihat bahagia seolah damai itu datang bersama mereka, mereka tertawa, lompat-lompat dll, yang menunjukkan ekspresi bahagia. Hanya 1 orang yang diam kayak gw dan irfan, yaitu Eni, dia anaknya berjilbab sendirian dikelompok ini.  
  
“Tuh, mampus kan kita, ababil semua noh” Bisik irfan ke gw sambil megang koper  
  
“Bau-baunya kita ngak bakal lulus KKN nih, atau bahkan kita bakal ke DO” Lanjut irfan berbisik  
  
“Jalanin aja dulu fan, kita ngak tahu kedepannya” Kata gw balik berbisik ke irfan  
  
“Terserah loe aja deh, lagian gratisan kan gw ikut KKN” Kata Irfan pergi ninggalin gw.  
  
Melihat mereka selesai bersenang-senang, gw hampiri mereka yang sedang dalam kondisi masih tersenyum dan seperti merencanakan sesuatu.  
  
“Ini terus gimana dek?” Tanya gw ke mereka  
  
“Kita makan dulu didaerah bandara, sambil nunggu mobil carteran kak” Kata Giska ke gw  
  
Kita semua pergi ke rumah makan yang berada dikawasan bandara. Disana mereka ngobrol tentang hal yang ngak penting, seperti tentang film, artis dll. Karena sudah hampir 1 jam kita dirumah makan tersebut, dan mobil carteran tak kunjung datang, akhirnya gw bertanya ke mereka  
  
“Mana nih dek mobilnya, lama banget ?” Tanya gw ke mereka  
  
“Tadi sudah SMS mereka masih dijalan kak” Jawab Selvi sambil mengaduk es jeruknya  
  
“Eh iya kak, mungkin kakak mau beli rokok atau apa buat persediaan disana” Kata Vina  
  
“Lha kenapa emang dek?, didesa ngak ada yang jual ?” Kata gw bertanya ke Vina  
  
“Kayaknya ngak ada deh kak” Kata Vina  
  
“Kenapa ngak dari dulu ngasih tahu dek?” Kata gw udah merasa ngak nyaman bersama mereka  
  
“hehe maap kak, saya kira kakak sudah paham, kan daerah terpencil kak” Kata Vina sambil senyum  
  
Setelah diberitahu Vina, gw dan irfan buru-buru ke pusat perbelanjaan yang ada dekat itu, gw sama irfan ambil rokok hingga 20 slop rokok, dan juga makanan ringan serta mie instan 2 kardus, buat jaga-jaga kalau malam hari lapar. Kita membawa barang-barang belanjaan ke arah mereka, tapi tak ada 1 orang pun yang datang membantu kita berdua. Dengan hati agak kesel, gw duduk lagi bersama mereka. Eni langsung berkata ke gw  
  
“Maaf kak, saya ngak bisa bantu tadi” Kata Eni sambil tersenyum  
  
“Iya gpp kok dek” Kata gw sambil tersenyum  
  
2 mobil carteran jeep datang, dengan berdempet-dempetan kita melakukan perjalanan ke lokasi, irfan kelihatan banget ngak nyaman dalam mobil, gw pun juga ngerasain hal yang sama seperti irfan. Kita berdua ngak nyangka kalau tempat KKN kita sangat jauh, beda dengan yang gw pikirkan sama irfan. Bahkan mobil menuju ke arah gunung yang jalannya bergeronjal atau bisa dibilang jalannya jelek, karena masih berupa tanah. Hampir 3 jam kita di perjalanan tapi belum kunjung sampai. Irfan menulis di Hpnya  
  
“Perasaan gw ngak enak vin” tulis irfan di HP nya  
  
Gw ambil HP nya dan membalas tulisan irfan  
  
“Sama fan” Balas gw di HP nya irfan  
  
Irfan mengambil HP nya dari tangan gw dengan kasar dan memandang gw dengan tatapan benci. Lalu irfan mengetik di HP nya dan diserahkan ke gw  
  
“NYESEEL GW TOD”  
  
Gw hanya bisa senyum ke irfan. 1 jam perjalanan masih kita lalui setelah pembicaraan lewat HP itu, dan akhirnya kita sampai. Jam saat itu menunjukan jam setengah 4, kita menurunkan barang-barang yang ada dimobil. Melihat suasana lokasi KKN, jantung berdetak dengan kencang, disana hanya ada sekitar 40-50 rumah, dimana lebih banyak rumah panggung daripada rumah yang terbuat dari bata. Anak-anak kecil berkumpul seolah-olah kita ini tontonan menarik. warga disana memang ramah ke kita semua, dengan menghampiri kita dan mengantar ke rumah tempat kita semua akan menginap. Saat itu kita dapat rumah yang terbuat dari batu bata dengan 4 kamar dan tidak ada kamar mandinya hal terburuknya rumah itu agak jauh dari desa, kira-kira 100-150 meteran baru ada rumah tetangga. Gw sempatkan ngobrol dengan warga yang mengantar kita ke lokasi tempat tinggal kita  
  
“Permisi pak, kamar mandinya dimana ?” Kata gw dengan sopan kepada seorang warga  
  
“Tidak ada, mau mandi harus ke kali” Kata bapak tersebut  
  
“Kalau masalah listrik gimana pak?” Tanya gw lagi  
  
“Disini belum ada listrik, pakenya lampu petromax” Jawab bapak itu lagi  
  
Setelah beberapa obrolan, gw langsung terbakar emosi karena tempat lokasi KKN kita, gw coba menahan amarah gw, irfan hanya duduk diteras dan ngerokok, karena dia tahu obrolan gw sama warga tersebut. Tak lama pimpinan desa itu datang ke tempat tinggal kita. Beliau menyapa kita dan mengajak kita keliling desa untuk observasi tempat. Suasana desa memang benar-benar indah, hanya ada beberapa puluh petak sawah disana, ladang sayuran juga banyak di daerah itu, air masih benar-benar jernih, dan cuacanya agak dingin, karena memang daerah seperti pegunungan, masih ada hutan yang lebat disekitar desa, dan yang paling parahnya, rumah tempat tinggal kita dekat dengan hutan, tapi dekat dengan sungai. Tempat buang hajat sudah tersedia hanya dengan ditutupi oleh lembaran bambu yang sudah dianyam dan tanpa atap, sama dengan halnya tempat untuk mandi, hanya terututup oleh lembaran bambu juga tanpa atap. Ada 1 tempat yang menurut gw mengerikan, karena disana ada “sendang” (cari digoogle yang belum tahu) yang cukup lama terbengkalai. Saat melakukan observasi tempat, gw hanya diam. Anton sebagai ketua yang terus berbicara oleh pimpinan desa tersebut. Tak terasa hari mulai agak gelap, suasana desa menjadi lebih mengerikan daripada siang hari. Dalam suasana seperti itu, sempat-sempatnya Selvi bertanya kepada pimpinan desa  
  
“Pak, disini banyak makhluk halusnya ?” Kata Selvi dengan ekspresi ketakutan  
  
Melihat hal itu, pimpinan desa hanya tersenyum ke arah Selvi  
  
“Ya dimana-mana, namanya mahluk halus pasti ada mbak”  
  
“Tuh, lihat rumah yang itu, katanya sih, ini katanya lho ya, tempat itu sering muncul” Kata pimpinan desa   
  
Pimpinan desa nunjuk rumah panggung yang agak terbengkalai  
  
“Rumah itu penghuninya sepertinya bunuh diri, anak sama bapaknya wafat bersama, mungkin karena ditinggal pergi oleh istrinya” Lanjut bapak pimpinan desa  
  
Mendengar hal itu gw sama irfan cuma senyum-senyum, beda dengan yang lain, mereka menunjukan ekspresi ketakutan.   
  
“ini orang baru pertama ketemu udah bikin senyum-senyum” celetuk gw pelan banget sambil senyum  
  
“Galau tuh bapak yang punya rumah, terus memodarkan diri” bisik irfan ke gw sambil nahan ketawa  
  
“Mungkin cewek disini sepi fan” bisik gw sambil nahan ketawa seperti irfan  
  
“Tinggal onani aja kok sulit, atau selingkuh ama tetangga” Lanjut irfan bisik ke gw sambil tetap nahan tawa  
  
“Sarap mungkin nih bapak, dikira kita lagi maen sinetron horor fan” Kata gw berbisik ke irfan dan hampir tertawa terbahak-bahak  
  
“Jangan salah loe vin, kita bisa bikin film nanti nih” Kata berbisik irfan hampir tertawa lepas  
  
Pimpinan desa pun melanjutkan cerita tentang rumah itu, semakin bercerita, semakin gw sama irfan pingin ketawa, dimana katanya langsung dimakamkan tanpa tau sebab kematian sebenarnya, katanya mungkin kelaparan atau minum racun, tak ada yang tahu. Suara irfan nahan ketawa terdengar dari mulut irfan, gw pun beraniin diri ngomong ke pimpinan desa.  
  
“Dibunuh setan pak ?” Tanya gw tanpa menunjukan ekspresi gw pingin ketawa  
  
“Ya ngak mungkin dek, baru tau bapak kalau setan bisa membunuh manusia, kalau mengganggu iya” Kata bapak tersebut  
  
“Pak, saya ngak percaya orang mati terus jadi setan pak” Kata gw lanjut ke bapak itu dan langsung menatap irfan untuk senyum.  
  
“Kebetulan saya muslim, jadi cerita kayak manusia wafat terus berubah jadi setan, ngak mungkin pak” Lanjut gw ke bapak tersebut.  
  
“\_\_\_\_\_\_“ bapak tersebut hanya tersenyum melihat gw  
  
“Saya ngak pernah bilang orang wafat terus jadi hantu lho dek” Kata bapak itu sambil senyum  
  
“Bagaimana kalau itu jin yang berwujud menyerupai orang yang telah wafat, sebagai pengganti penghuni rumah?” Lanjut bapak tersebut dan tetap senyum ke gw  
  
Kata-kata tersebut membuat senyuman dari bibir gw menghilang, tiba-tiba bulu kuduk berdiri semua. Gw tatap wajah irfan masih berusaha nahan ketawa seperti ngak takut dengan apa yang dikatakan bapak tersebut, apalagi ditambah suasana agak gelap yang mencekam dan suasana rumah yang dimaksud terhampar didepan muka kita semua. Setelah beberapa obrolan dan telah mengetahui situasi desa, kita ijin pamit balik ke rumah, petromax sudah dinyalakan oleh warga untuk kita, mereka menaruh diteras rumah. Total ada 6 buah, kita sepakat tiap kamar diberi 1 lampu petromax, sisanya ditaruh di ruang tengah yaitu 2 buah.  
  
Dimalam pertama gw belum mikir apa-apa, bagaimana kita makannya, bagaimana masalah cas HP dll, karena masih menikmati suasana mencekam. Mereka berkumpul di ruang tengah, meyalakan musik menggunakan HP untuk hiburan, karena gw tahu mereka lagi ngomong yang ngak penting, gw milih duduk lesehan diteras depan rumah, gw lihat suasananya sepi banget, desa masih kelihatan dari rumah tempat tinggal kita, karena posisi rumah tersebut terletak didaerah lebih tinggi dari desa. Tak ada kegiatan berarti didesa tersebut, hanya terlihat beberapa manusia lalu lalang, beda jauh dengan dikota. Tak lama irfan datang sambil bawa 2 minuman kaleng dan bantal lalu membagi ke gw.  
  
“Fan, ngak nyaman gw sumpah” Kata gw  
  
“Sama aja vin” Jawab alvin  
  
“Tahun dulu, loe ikut KKN kayak gini juga?” Tanya gw sambil menghisap rokok  
  
“Ngak tahu gw, ngak pernah datang, hanya setor uang” Jawab irfan dengan santai  
  
“Ya pantes tai, nilai ngak keluar” Kata gw dengan nada agak tinggi  
  
“Ya paling ngak nilai E atau D ngak masalah, ini malah ngak ada sama sekali” Kata irfan sewot  
  
“Dah lah fan, diem aja deh loe” Kata gw dengan malas  
  
Irfan menaruh bantal dan tiduran, lalu membakar rokok, dia memperhatikan sekeliling, sambil ngerokok. Suara jangkrik dengan jelas terdengar, suara burung hantu pun juga sama, ditambah dengan suara pohon yang tertiup angin, sudah cukup untuk membuat nyali gw ciut. Akhirnya gw lanjutkan ngobrol dengan irfan.  
  
“Udah kepikiran proker fan ?, banyak potensi nih” Kata gw membuka obrolan  
  
“belum” Kata irfan singkat  
  
“Terus loe mau ngapain besok?” tanya sambil nendang kaki irfan pelan  
  
“Ngintip mereka mandi” Jawab irfan dengan PD-nya  
  
“haa ?” ucap gw heran  
  
“\_\_\_\_\_\_”  
  
“Caranya ?” Kata gw penasaran  
  
“Tuh tempat kamar mandi bambu, ada dibelakang rumah” Kata irfan masih posisi santai  
  
“Dari dapur kelihatan tuh, ada lobang kecil, udah gw perbesar lobangnya biar teleskop muat” Lanjut irfan  
  
“Rumah ini lebih tinggi dari tempat mandi, lagian penutup bambu cuma sedada kita” lanjut irfan lagi sambil menghisap rokok  
  
“Gila!!, loe cepat ya kalau observasi macam gituan” Kata gw sambil senyum ke irfan”  
  
“So ?” kata irfan menatap gw sambil megangkat tangannya untuk "tos"  
  
“Oke gw ikut” jawab gw dengan senyuman sambil membalas "tos" dari irfan  
  
Obrolan dengan irfan cukup membuat gw lupa tentang suasana disana, yang ada gw lagi membayangin body mereka, karena cukup cantik-cantik yang ikut KKN.

Hari / Malam – 1  
  
Obrolan dengan irfan gw lanjut, sekaligus untuk menangkan hati gw. Disiang hari kita masih bisa tertawa, dimalam hari semua terasa sunyi, untuk ngobrol pun kita harus ngomong pelan-pelan. Seakan takut menggangu makhluk halus disekitar situ. Gw melihat kearah mereka yang lagi asik ngobrol dengan suara pelan, Eni hanya diam sambil maen HP yang ada ditangannya.  
  
“Kalau dipikir mereka ini aneh vin” Kata irfan sambil masih tiduran  
  
“Napa emang ?” Tanya gw  
  
“Loe liat aja lokasi KKN sama jumlah kita, apalagi sekarang malah banyak ceweknya” Jelas irfan  
  
“Bayangin aja, bisa apa mereka ditempat kayak gini ?, malah nyusahin kayaknya”  
  
“Kalau jumlah cowok lebih banyak, mungkin gampang jalaninnya”  
  
“Sekarang loe bayangin, bagaimana cara kita makan, terus masalah cas HP ?  
  
“Masalah sinyal HP juga, provider gw ngak ada sinyal sama sekali”  
  
“Terus kendaraan untuk ke kota beli barang mana?”  
  
“Sekarang coba deh loe tanyain ke mereka”  
  
“Jangan loe ngomong tinggal numpang badan doank” Jelas irfan mengakhiri omongannya  
  
Mendengar penjelasan dari irfan, gw berpikir ada benarnya, selama ini gw hanya berpikir untuk terima jadi dan ngikutin kemauan mereka, tapi melihat kondisi dan lokasi KKN seperti ini, mau ngak mau gw harus ikut campur. Setelah cukup lama gw berpikir, gw pergi ke tempat mereka asik ngobrol. Gw bener-bener makan hati saat ada bir kaleng diatas meja, seolah-olah mereka pergi KKN untuk refreshing dan party. Mungkin rencana mereka mau ngadain pesta disini untuk perayaan hari pertama KKN, tapi gagal karena kondisi yang seperti ini. Dengan gw pasang muka ngak suka, gw duduk ditengah-tengah mereka, irfan ikut ngumpul tapi posisi berdiri didepan pintu sambil minum minuman kalengnya  
  
“Coba sekarang semua diam ya, gw mau ngomong” Kata gw dengan Nada agak tinggi  
  
“Pertama gw mau bahas masalah kita makan ini gimana, jelaskan salah satu dari kalian” lanjut gw  
  
“Untuk masalah makan, kita beli dari masyarakat sini kak, mereka terima rupiah kok” Kata Selvi  
  
“Bumbu pun mereka juga ada yang jual, meskipun ngak tiap hari” Lanjut Selvi  
  
“Iya kak, seminggu sekali juga ada mobil jualan bahan pokok dari kota datang kemari” Kata Giska  
  
“Terus nanti yang masak serahin sama ahlinya kak” Kata Siska dengan PD sambil nunjuk dirinya  
  
“Dek, disini ngak ada kulkas dan listrik ya, terus makan kita sayur tok, daging ?” Kata gw agak sinis  
  
“Kalau daging disini mereka keringkan kan, rasanya lumayan enak kok” Jawab Selvi  
  
“\_\_\_\_\_”  
  
“Oke deh, masalah makan bisa maklum gw” Kata gw sambil natap mereka satu persatu  
  
“Sekarang kita bahas listrik gimana, mau ngecas HP, Laptop gimana ?” lanjut gw  
  
Mereka hanya saling tengok setelah mendengar ucapan gw, seperti mereka juga ngak tahu kalau disini belum ada listrik masuk, gw alihkan pandangan gw ke irfan, dan irfan hanya mengangkat kedua pundaknya sambil tersenyum.  
  
“Tadi barusan kita bahas kak, besok atau lusa kita akan kekota beli genset” Kata Siska baru ngomong  
  
“Pakai uang kas ?, harga genset ngak murah lho dek” Kata gw dengan hati sedikit emosi  
  
“Iya kak, nanti kalau emang kurang duit KKN, bisa kita diskusikan lagi” Kata Selvi  
  
Disitulah gw udah gondok banget, tapi gw tetap nahan emosi, harga genset dikota gw aja yang standar sampai 4-5 juta, ngak kebayang kalau dikota kecil kayak gini. Baru pertama KKN udah keluar uang yang ngak sedikit, padahal proker belum berjalan satu pun. Akhirnya gw iya-in aja masalah listrik, gw ngak mau cari ribut dihari pertama.  
  
“Sekalian beli stavol ya, tekanan daya listrik genset kalau langsung ke HP bisa rusak” Kata gw  
  
“Jadi perlu stavol untuk menstabilkan listrik” lanjut gw lagi  
  
“\_\_\_\_\_” Mereka hanya mengangguk-angguk  
  
“Nah sekarang kita bahas masalah transportasi untuk ke kota, gimana?” Tanya gw  
  
“Untuk transportasi sudah mas, saudara saya bisa minjamin mobil ke kita” Kata Anton  
  
“Jadi nanti waktu beli genset, kita sekalian ambil mobil” Lanjut Anton  
  
“Untuk awal kekotanya nanti kita bisa pinjam motor warga mas” Lanjut Anton lagi  
  
“Oh ada saudara dikota tadi?” Tanya gw udah sedikit agak lega  
  
“Ada mas, mereka juga yang bantu nyari desa yang kira-kira bisa buat KKN” Jelas Anton  
  
“Ya tapi mobil tua mas, ngak bagus-bagus amat” Lanjut Anton lagi  
  
“Oke fix ya masalah kendaraan” Kata gw  
  
“Sekarang gw mau bahas masalah sinyal nih, sama sekali ngak ada kalau gw” Lanjut gw  
  
“Sama kak semua juga ngak ada kok” Kata Selvi  
  
“Eh kak, tadi saya ada sinyal tapi cuma 1, itu pun tadi waktu pergi kedaerah yang tinggi” Kata Eni si jilbab membawa angin surga ke gw  
  
“Saya pakai Tel\*\*\*sel kak, ya tapi sinyalnya sekarang ilang lagi” Kata Eni senyum ke gw  
  
“Oh oke sip kalau gitu, yang penting ada meskipun 1” Kata gw senyum ke Eni  
  
Mood gw langsung berubah saat ada nyeletuk pelan tentang gw, sepelan2nya nyeletuk kalau suasang sepi pasti bakal kedengaran  
  
“Kayak artis aja, banyak panggilan, jadi sibuk” Celetuk Vina tentang gw sambil melipat tangannya  
  
“Dah, biarin aja” Omong Putra pelan ke telingan Vina sambil senyum  
  
Kaki anton menyenggol kaki putra untuk memberi kode kalau harus diam. Gw saat itu emosi banget, gw tatap mereka tajam, semakin gw tatap, semakin menjadi senyuman meremehkan gw. Hampir gw banting lampu petromax yang ada didepan gw, tapi irfan datang memegang dua pundak gw dengan kedua tangannya sambil memijat. Sedikit meredam emosi gw saat itu. Dihari pertama gw sudah mem-blacklist dua orang, gw berkata dalam hati ngak akan membantu mereka kalau ada apa-apa, dan gw ngak akan minta bantuan mereka kalau gw butuh sesuatu. Gw bisa maklum kalau mereka ngak suka sama gw karena gw sok pemimpin, alasan gw jelas untuk nyari tahu semua tentang KKN, karena ini program dikerjakan bersama, bukan individu. Meskipun ada sendiri program kerja individu, tapi kita tetap butuh bantuan yang lain untuk mengerjakan.  
  
“gw kepikiran omongan pimpinan desa masalah rumah tadi” Kata Selvi membuka topik baru  
  
“Iya apalagi suasananya ngeri kayak gini” Kata Siska dengan wajah takut  
  
“Bener, dari tadi bulu kuduk gw naik terus, bikin merinding” Kata Vina lagi  
  
Semua wajah berubah menjadi ekspresi ketakutan dan ngeri, seolah-olah sudah tahu mereka akan dihantui. Gw lihat wajah irfan senyum melihat mereka ketakutan, tapi gw malah ngeri lihat irfan yang lagi senyum.  
  
“Ya mudah-mudahan mereka ngak ganggu kita” Kata Eni berusaha menangkan mereka  
  
“Kalau kita ngak ganggu, mereka juga ngak ganggu kok” Lanjut Eni tersenyum  
  
Melihat Eni mencoba menenangkan mereka, gw jadi juga agak tenang, tapi tak sampai disitu, ngak lama setelah omongan Eni, terdengar suara kaki diseret, suasana menjadi hening, senyuman yang terbuat dari kata-kata Eni menghilang gara-gara suara tersebut  
  
“SREEEK” Suara kaki diseret terdengar  
  
“SREEEK” Suara kaki mendekat  
  
“SREEEK” Suara kaki terdengar sangat jelas didepan rumah  
  
Gw melihat kearah mereka yang sudah merapatkan badan satu sama lainnya, gw menatap heran irfan karena masih bisa senyum melihat muka mereka dan muka gw kecut. Gw melihat kearah jendela yang tidak ada kacanya, karena memang terbuat dari kayu. Tanpa rasa takut irfan malah berjalan kedepan pintu. Dan disaat itu juga ada seorang bapak-bapak yang sedang megang clurit / arit lewat depan rumah. Kaki sebelah kanannya ngak bisa digerakkan, seperti kaku, jadi jalannya diseret. Rupa bapak tersebut ngak mengerikan, hanya berkumis dan berjenggot putih panjang.  
  
“Malam pak” Kata irfan seperti menyapa seseorang  
  
“\_\_\_\_\_” Bapak itu hanya tersenyum ke irfan  
  
Melihat kejadian itu gw hampirin irfan yang sudah ada diteras rumah  
  
“Dari mana pak ?” Tanya irfan lagi  
  
“\_\_\_\_\_” Bapak tersebut menunjuk arah hutan sambil tersenyum  
  
Setelah bapak tersebut menunjuk arah hutan, irfan membalas tersenyum. Tanpa berkata apa-apa bapak tersebut pergi meninggalkan kita. Saat itu gw ngak tahan dengan kaki diseretnya, karena menambah ngeri suasana malam itu. melihat bapak itu pergi, mereka yang didalam berubah ekspresi menjadi lega. Selvi & Siska menghampiri gw yang lagi ada diteras. Yang lain pamit untuk tidur duluan. Diluar kita lanjut ngobrol sambil duduk lesehan, lampu pertomax yang diruangan tadi gw bawa keluar  
  
“Gila loe fan, sok berani loe” Kata gw mukul bahu irfan  
  
“Iya nih kak irfan” Kata Selvi melanjutkan kata-kata gw  
  
“Sok berani apaan maksud loe ?” Tanya irfan ke gw sambil ngelus-ngelus bahunya  
  
“Itu tadi kak irfan langsung nyamperin suaranya” Jawab Selvi  
  
“Eh dek, mana ada setan yang nyeret kakinya” Kata Irfan sambil cubit pipi Selvi dengan nada gemes  
  
“Kebanyakan nonton film horor loe dek” Lanjut irfan  
  
Obrolan berlanjut disana, siska hanya diam karena posisinya ngantuk, kayaknya dia mau tidur sendiri tapi takut, jadi lebih baik nunggu Selvi yang 1 kamar dengan siska. Diwaktu itu kita menjadi lebih akrab, kita ngobrol-ngobrol lebih banyak, saat itu gw tahu kalau Selvi, Anton, Putra, Vina, Siska, dan Giska satu fakultas dan juga 1 kelas, gw ngak heran kalau dari awal mereka sudah akrab. Saat itu juga gw tahu kalau Eni beda fakultas, dan Eni semester lebih tua dari mereka, kalau diangka, Eni semester 8, dan ada tapinya, umur Eni sama dengan mereka. sudah jelas juga kalau umur gw sama irfan terpaut 3 tahun dari mereka.   
  
Jam menujukan 11 malam, kita akhirnya pamit berpisah ke kamar masing-masing untuk tidur. Kamar gw dan irfan hanya berisi 2 kasur kapuk lesehan dan juga dua buah bantal kapuk. kasur dan bantal juga ngak ada spreinya, jadi bener-bener polos. dikamar itu juga disediain oleh warga dua selimut bergaris hitam putih, selimut itu eksis dirumah sakit jaman gw kecil. lemari ngak ada dikamar, jadi kalau mau naruh baju atau barang pribadi harus ke tas lagi.  
  
Didalam kamar gw ngak bisa tidur, irfan pun sama, karena kita berdua sering begadang. Dan akhirnya gw buka obrolan dengan irfan  
  
“Fan, suasana desa ini gimana menurut loe?” Tanya gw  
  
“Gw ngak suka suasananya” Kata irfan dengan posisi kedua tangannya menopang kepalanya  
  
“Jadi loe ngeri ya sama suasananya kayak gw?” tanya gw  
  
“Gw ngak ngeri atau takut, cuma ngak suka aja” Kata irfan menjawab pertanyaan gw  
  
“Ini loe lagi sok berani ?” Tanya gw menyindir irfan  
  
“Ngapain gw sok berani vin ?” Kata irfan sambil senyum ke gw  
  
“\_\_\_\_\_\_”  
  
“Kalau misal nih ya fan, ini misal” Kata gw ke irfan yang lagi ngupil  
  
“Kalau ketemu setan atau jin gimana?” Lanjut gw lagi  
  
“Kalau loe sendiri gimana ?” Tanya irfan balik  
  
“Wah ngak tahu deh fan, mungkin gw bakal lari deh” Jawab gw  
  
“Ya sama, gw juga lari” Kata irfan tanpa ada malunya  
  
“Tai loe !!, gw pikir loe berani” Kata gw sambil menendang irfan yang sedang tiduran  
  
“Lha terus harus gimana tod ?!, baca doa ?!, apa sujud syukur dulu ?!” Kata irfan dengan nada tinggi  
  
“Mana mungkin loe bakal kayak gitu, udah reflek alami orang lihat setan langsung lari!!” Lanjut irfan masih dengan nada tinggi  
  
“Loe pikir lihat setan kayak lihat tante-tante bugil?!, langsung loe deketin terus loe sikat?!” lanjut irfan lagi  
  
“\_\_\_\_\_”  
  
“Udah deh fan, makan hati gw dengar omongan loe” Kata gw sambil balik badan membelakangi irfan  
  
“\_\_\_\_\_”  
  
Karena terlalu sepi, gw buka obrolan lagi  
  
“Fan, lagi mikirin apa loe ?” Tanya gw pelan  
  
“Body Selvi sama Vina” jawab Irfan PD  
  
“Ngak sabar gw” Lanjut irfan lagi  
  
“Sama, gw ngak sabar, mending kita sama-sama diam biar cepat ketiduran” Ajak gw ke irfan  
  
“Oke” Jawab Irfan simpel  
  
Malam pertama didesa tersebut berjalan tanpa ada gangguan sama sekali, gw akhirnya ketiduran karena terlalu sunyi dikamar, suara jangkrik juga membuat gw dan irfan ketiduran  
  
  
*[NB: Untuk wanita, Pelajarilah tiap langkah-langkah gw dan irfan dicerita ini tentang bagaimana cari kesempatan ke wanita, untuk jadi acuan lebih berhati-hati jika akan KKN didesa yang masih belum maju]*

Hari / Malam – 2  
  
Gw terbangun, gw lihat jam tangan sudah menunjukkan pukul 9 pagi  
  
“Fan, bangun fan” Kata gw membangunkan irfan  
  
“Haa? Apa apa ?” Kata irfan kaget karena gw bangunin  
  
“Jadi ngak ?” Kata gw, tangan gw membentuk teleskop agar irfan mengerti maksud gw  
  
“Eh, iya iya ayo” Kata irfan bangun dari tidurnya dengan semangat  
  
Kita keluar kamar, ternyata mereka sudah berkumpul diruang tengah sedang sarapan. Dengan sedikit rasa kecewa kita menghampiri mereka  
  
“Ayo kak sarapan dulu, itu tehnya” kata Selvi nunjuk teh kita  
  
“Makasih ya dek” ucap irfan ke Selvi  
  
“Lho mana yang cowok-cowok, kok ngak ada?” Tanya gw  
  
“Mereka lagi ke tempat pimpinan desa, nyoba minjem kendaraan kak” Kata giska menjawab  
  
“Oh, jadi mau hari ini beli gensetnya ?” Tanya gw lagi  
  
“Ngak kak, besok, sekarang cuma mau nyari kendaraan dulu” Lanjut giska menjawab  
  
Gw dan irfan pun sarapan, sarapan saat itu nasi goreng & teh, rasanya lumayan daripada ngak ada. Vina hanya diam saat itu, mungkin karena ngak nyaman ada gw disitu, dia sibuk dengan HP nya yang belum habis baterainya. Gw pasti tahu, kalau mereka bakal membicarakan gw, kalau gw dan irfan lagi ngak ada. Tapi gw mah bodo amat, yang penting gw konsen sama KKN, karena kuliah gw sama irfan udah diujung tombak.  
  
“Wah kalian udah seger-seger semua ya” Kata irfan sambil senyum  
  
“Udah pada mandi ?” Tanya irfan ke mereka sambil makan sarapannya  
  
“Udah kak, tadi subuh kita mandinya” Jawab siska  
  
“Airnya gimana dek ?, gw mau mandi, tapi ngak suka kalau airnya dingin” Tanya irfan lagi  
  
“Kalau subuh dingin emang kak, ngak tahu kalau sekarang” Jawab siska lagi  
  
“Oh ya masalah proker gimana dek?, sudah ada rencana?” Tanya gw mumbuka topik baru  
  
“Nanti gini kak, nanti sore / malam kita akan bahas semua” Kata Selvi  
  
“Besoknya, barang yang berhubungan dengan proker sekalian beli dikota” Lanjut Selvi  
  
“Makanya pagi dan siang ini, coba kak alvin sama kak irfan keliling desa lagi” Kata Giska  
  
“Sapa tahu ada masukan proker, soalnya kita mau konsen ke proker kelompok” Lanjut giska  
  
“Oke, sip banget dek, habis ini gw sama irfan keliling” Kata gw  
  
Berlanjut ke obrolan ringan. Setelah selesai sarapan, kita ngerokok sambil nurunin makanan diperut dulu, setelah agak enakan, kita pamit ke mereka untuk survey tempat. Waktu kita berpamitan, selvi nyuruh Vina untuk ikut gw dan irfan, vina hanya geleng-geleng kepala.  
  
“Ikut aja sana vina” Suruh giska ke vina  
  
“Iya, daripada loe bengong ngak ada kerjaan” Kata Siska ikut maksa vina  
  
“\_\_\_\_\_” Vina hanya diam maen HP  
  
“Ntar kita aja yang bersih-bersih rumah” Lanjut giska  
  
“Sekalian tuh nyari-nyari proker individu, biar enak” Paksa Selvi  
  
Dengan berbagai paksaan akhirnya Vina ikut kita, HP nya tetap ada ditangannya ngak pernah lepas, dan juga dia jaga jarak kira-kira semeter.  
  
“Fan, kemana nih ?” Tanya gw  
  
“Coba ke hutan sana deh vin” ajak irfan ke gw  
  
“Boleh deh” Kata gw setuju sama irfan  
  
“Jangan jauh-jauh dek, sini samping gw, nanti kalau ada ular gimana?” Kata irfan ke vina  
  
Tanpa bicara vina langsung kearah samping irfan, diperjalanan dia hanya diam, pipinya digelumbungkan terus seolah-olah pipinya itu mainan. Irfan mengambil ranting, panjangnya seperti pedang. Kira-kira 200-300 meter kita berjalan, gw lihat ada kandang sapi & sebuah gubuk kecil dihutan itu, bau sapi juga sudah tercium.  
  
“Ini kandang sapi bapak kemaren malam mungkin fan” kata gw  
  
“Iya, tapi jauh juga tuh bapak jalan kakinya” kata irfan  
  
“ya mungkin tuh gubuk rumahnya” katak sambil nunjuk ke gubuk  
  
“Lha terus ke desa malam-malam ngapain?" Tanya irfan penasaran  
  
“Mana gw tahu, lanjut perjanan dah” Kata gw  
  
Kita pun akhirnya melewati kandang sapi tersebut, kita berjalan lurus semakin jauh, irfan nyaranin jangan jalan lurus terus, kita disuruh muterin ni hutan, dan gw setuju. Kita berjalan tanpa arah seperti sedang berpetualang. Dan sampailah kita dilokasi kuburan desa, meskipun rumah didesa hanya 40-50 rumah, tapi kuburan disana cukup banyak, terbukti dengan adanya puluhan bahkan ratusan batu nisan. Didekat kuburan ada lokasi mata air yang indah banget, juga ada sebuah batu yang meyerupai orang sedang menyembah, itu bukan ukiran batu, tapi memang bentuk batu yang mirip orang sedang meyembah. Kalau dilihat memang hanya bongkahan batu, tapi jika dilihat baik-baik, atau dilihat dari agak dekat, seperti orang menyembah.  
  
“Gila fan, indah bangeet” Kata gw sambil menaruh tangan gw dipipi dan tersenyum  
  
“Pingin gw mandi disitu” Kata gw lagi sambil senyum ke irfan  
  
“\_\_\_\_\_”   
  
“Loe sih lagi ngapain vin ?” Kata irfan tanpa ekspresi  
  
“Loe ngak lihat apa, keren ni tempat” Kata gw  
  
“Nanti malam kita kesini lagi ya” kata irfan  
  
“Gw pingin ngelihat loe bilang, Gila fan, indah bangeet” Kata irfan menirukan gaya gw megang pipi  
  
Melihat kejadian itu vina hanya tersenyum tanpa lihat ke gw. Irfan berjalan mendekati mata air tersebut, dia bermain air menggunakan tongkat rantingnya sambil melihat-lihat sekitar. Ngak lama irfan deketin gw dan vina.  
  
“Eh, ayo cabut dari sini” Ajak irfan  
  
“Kenapa emang, masih siang nih?” tanya gw  
  
“Gw lihat dekat mata air, ada sesajen sama selendang kuning lusuh”Kata irfan  
  
“Fan jangan gitu fan, gw jadi ngerasa kayak lagi difilm-film horor” Kata gw memandang irfan  
  
“Ya terserah loe vin, loe jagain aja ni tempat, gw balik aja” Kata irfan berjanan ninggalin gw  
  
Irfan melangkahkan kaki pergi dari daerah situ, gw dan vina langsung ngikutin irfan dari belakang dengan langkah kaki agak cepat. Saat berjalan entah kemana, kita ketemu lagi tempat yang bikin hati ngak enak, ada sebuah rumah dari bata ukuran kira-kira type 36 yang benar-benar terbengkalai, lebih tepatnya “mungkin” karena bekas kebakaran atau dibakar, karena ada bekas hitam-hitam ditembok seperti terbakar. Pikiran gw saat itu kemana-mana, sampai bahkan berpikir kalau gw bakal dihantui dll.  
  
“Fan, nanti coba kita tanya ke pimpinan desa masalah hutan ini ya” Kata gw ke irfan  
  
“masalahnya, rumah yang kita tempati dekat sama hutan ini” lanjut gw sambil menatap rumah tersebut  
  
“Kalau ada apa-apa gimana coba?”lanjut gw lagi  
  
“Terus yang mau loe tanyain apa?” Tanya irfan sambil maenin tongkatnya  
  
“Ya pokoknya minta konfirmasi aja tentang lokasi-lokasi ini” jawab gw  
  
“Kalau memang ngak layak, kita harus dekat hutan ini” kata gw  
  
“Kita bisa minta lokasi rumah lainnya” lanjut gw lagi  
  
“Loe kira mau kepala desa nyiapin rumah lagi?” Tanya irfan ke gw  
  
“Udah sukur kita dibolehin KKN disini” jelas irfan sambil tetap bermain tongkatnya  
  
“Nanti aja loe tanyain, waktu ngajukan proker ke pimpinan desa” Saran irfan  
  
“Ini baru hari pertama lho vin didesa ini, masa kita udah banyak maunya, jalanin aja” kata irfan  
  
Penjelasan irfan cukup membungkam mulut gw, irfan ada benarnya, baru hari pertama gw udah banyak maunya, lagian hal yang tidak diinginkan belum terjadi. Gw bisa tenang sedikit saat itu, mungkin pikiran gw aja yang lagi mikir aneh-aneh karena kebanyakan nonton film horor. Hanya sebentar gw bisa tenang, diperjalanan, kita melihat lagi ada tempat yang benar-benar bikin resah, ada sebuah pohon tua besar, dibawahnya juga ada sesajen yang isinya hanya pisang, jantung berdetak kencang banget, ditambah lagi irfan mengucapkan kata  
“Permisi numpang lewat” Kata irfan sambil lihat pohon tersebut  
  
“\_\_\_\_\_”  
  
“ngapain loe fan?”  
  
“Ada sesajen, ada penunggu” Kata irfan simpel tanpa ada ekspresi takut dimukanya  
  
Vina kelihatan udah ngak nyaman, terlihat jelas dari ekspresinya  
  
“Kak, balik aja yuk” Kata vina dengan ekspresi ketakutan  
  
“Iya fan balik aja” kata gw  
  
“Iya, ni juga mau balik, gw juga udah ngak betah disini” Kata irfan dengan santainya  
  
“Kita ngak tersesat kan fan ?” Tanya gw  
  
“Tenang aja, gw tahu kok” Jawab irfan  
  
Perjalanan pulang berhasil, sebenarnya gw ngak nyangka kalau bisa nemuin jalan pulang, padahal gw berpikir kalau kita tersesat. Dirumah, vina nyeritain kejadian dihutan, tapi ekspresi yang mendengarkan cerita terlihat biasa aja. Gw bisa maklum karena mereka ngak ngalami, dan juga cerita disiang hari ngak menakutkan seperti cerita dimalam hari.  
  
Hari sudah hampir malam, semua sudah berkumpul diruang tengah, dari kegiatan mereka masing-masing, seperti observasi proker KKN. Disana dibahas mengenai proker utama, dan dapatlah ide untuk proker utama yaitu pembuatan sumur dan pembuatan kamar mandi umum, semua udah masuk rencana, tukang akan diambil dari desa sini, ada orang yang bisa mengerjakan. Gw berpikir, sebenarnya sia-sia melakukan proker tersebut, jika ada orang desa situ yang bisa membuat sumur, kenapa mereka ngak melakukan sendiri, buktinya mereka lebih milih mandi disungai yang airnya benar-benar bersih karena dekat mata air. Tapi gw setuju-setuju aja kalau memang bisa masuk dalam proker kelompok. Apalagi kita dituntut membuat proker utama berupa fisik minimal 5 proker.  
  
Dan untuk proker pembuatan kamar mandi umum, gw sama irfan dengan berat hati ngak setuju, untuk alasannya pasti sudah pada mengerti. Tapi saat itu gw dan irfan ngomong dengan alasan terlalu membuang uang, batu bata yang dibeli dikota, lebih mahal ongkos kirim kesini, daripada harga batu-batanya. Tapi lagi-lagi karena mengambil suara terbanyak, akhirnya jadilah proker pembuatan kamar mandi. Diperkirakan akan memakan waktu 1 bulan lebih untuk jadi kamar mandinya, karena mereka menyarankan pembuatan sumur dahulu. Setelah selesai, dan membuat pengajuan secara tertulis karena ngak ada printer, kita akan pergi ke kepala desa.  
  
“siapa yang pergi ke kepala desa sama gw?” Kata Selvi sebagai sekertaris  
  
“gw dek, sama irfan” Kata gw mengajukan diri sambil nunjuk irfan  
  
“Oke kak alvin sama, kak irfan ya” kata Selvi  
  
Mereka pun menyetujuinya, kita bertiga pergi kerumah kepala desa, melewati rumah yang pernah ditunjuk kepala desa waktu itu, agak merinding sebenarnya, karena kondisi gelap dan rumah yang hampir rubuh karena lapuk, setelah lewat sana, gw baru sadar kalau rumah itu miring dan benar-benar hampir rubuh. Tak lama kita sampai rumah kepala desa, rumahnya paling bagus sendiri dan terbuat dari bata, kanan kirinya rumah panggung. Dirumah pak kepala desa, kita membahas masalah proker tersebut, pak kepala setuju, dan yang nentukan lokasi adalah pak kepala. Selain itu pak kepala menyarankan untuk melakukan pemberantasan buta huruf, hampir semua anak-anak disini ngak bisa membaca karena memang ngak sekolah. Kita pun menyetujuinya dan akan dibahas dulu oleh kelompok. Disela-sela obrolan ringan gw sempatkan bertanya, walaupun irfan nyenggol kaki gw untuk jangan dilanjutkan  
  
“Pak, hutan didekat kami itu bagaimana pak?”  
  
“Bagaimana apanya dek?”  
  
“Ya, apa aman atau gimana pak” Kata gw sambil ngelus-ngelus kepala dan senyum salting  
  
Gw sendiri ngak tahu harus ngomong apa, rencana yang pingin gw omongin tiba-tiba langsung ilang, mungkin karena gugup dan ngerasa ngak enak jika harus diomongkan. Padahal gw pingin tanya agama karena ada sesajen, masalah lokasi-lokasi yang tadi siang gw lihat dll.  
  
“Lha tadi malam aman ndak dek?”  
  
“oh aman pak hehe” kata gw senyum  
  
“Nah itu aman” kata pak kepala membalas senyum gw  
  
“kalau untuk masalah rumah, cuma ada itu ya pak?” Pertanyaan aneh gw keluar karena masih terpikir lokasi-lokasi tadi siang  
  
“Iya dek, kalau ngak ada kalian, rumah itu juga kosong” Jawab kepala desa  
  
“Saya ngak mau ikut campur kok, kalian mau ngapain saja dirumah itu” kata pak kepala desa  
  
“Kalian sudah dewasa, pasti pikiran kalian juga dewasa, yang penting tetap ramah sama warga sekitar ya” Kata pak kepala tersenyum  
Gw salting dan seperti ngak tahu mau ngapain lagi karena udah ngak enak, pertanyaan gw bisa menjadi aneh karena belum ada hal ganjil yang gw alami selama disini, jadi dalam hati gw agak ngerasa bersalah dan malu bertanya seperti itu tadi.  
  
“Pak, tadi saya kan ke hutan nih” kata irfan dengan senyum malu-malu  
  
“terus ngelihat ada mata air dan batu seperti menyembah, tempat apa ya itu pak?” Lanjut irfan  
  
“Itu dulu tempat mandi untuk leluhur dek” kata bapak tersenyum  
  
“Jadi disini kepercayaannya masih kepada leluhur ya pak?” Kata irfan bertanya lagi  
  
“Banyak yang masih seperti itu dek, tapi ada juga yang sudah beragama” Jawab bapak tersebut  
  
“Yang penting hidup damai berdampingan kan dek? Lanjut bapak tersenyum  
  
“Hehe iya pak” Kata irfan sambil ngelus-ngelus kepala  
  
Setelah obrolan ringan kita akhirnya pamit untuk pulang, lagian tanpa sadar sudah jam setengah delapan, pak kepala menemani sampai depan pintu rumahnya  
  
“Malam-malam jangan pergi kehutan lho dek” kata pak kepala  
  
“Kenapa ya pak ?” Tanya gw reflek karena berpikir macam-macam  
  
“Takutnya kan nanti ada hewan liar kayak ular atau apa” Kata pak kepala  
  
“Oh iya pak, makasih” kata gw sambil tersenyum  
  
Peringatan pak kepala ngak gw anggap sebagai peringatan adanya binatang liar, maklum gw orangnya agak parno kalau masalah yang diluar logika, diperjalanan pulang sudah pasti kita melewati “rumah hantu” tadi. Sampai dirumah kita berkumpul lagi untuk bahas apa yang dikatakan pak kepala desa. Mereka kelihatan tenang, gw sendiri mungkin yang kebanyakan pikiran, film horor yang sering gw tonton menjadi acuan gw untuk berpikir macam-macam.  
  
Setelah selesai pertemuan / rapat, kita semua mengambil keputusan jika anton sebagai ketua dan putra sebagai wakil, besok akan ke kota untuk mengurus semua bahan-bahan yang digunakan proker. Otomatis sisa bertujuh anak KKN yang ada disitu. Dan yang lebih menyakitkan, anak perempuan lebih memilih cuci muka daripada mandi. Seperti biasa setelah makan malam, gw dan irfan nongkrong diteras rumah, saat itu selvi dan siska ikut nongkrong lagi, sedangkan yang lainnya membentuk kelompok sendiri-sendiri untuk mengobrol. Melihat keadaan gw yang masih agak ketakutan irfan berusaha menenangkan  
  
“Eh vin, biasa aja kali, loe ngak sendirian disini” Kata irfan  
  
“Kalau ada apa-apa kan banyak yang bantu” Lanjut irfan berusaha menangkan gw  
  
“iya iya fan, gw ngerti, tenang aja, gw masih dalam proses membiasakan diri” kata gw senyum  
  
“Maklumlah fan, baru pertama kali ngalami seperti ini” Lanjut gw  
  
“Siap, nah gitu ganteng temen gw” Kata irfan ngerayu gw  
  
“Kamu cowok lho kak, harusnya bisa ngelindungi yang cewek donk”sindir selvi berusaha akrab  
  
“Iya iya dek” kata gw senyum ke selvi  
  
“loe belum kejadian aja udah ketakutan, apalagi kalau kejadian” kata irfan  
  
“Eh udah diem loe, tenang aja, ngak bakal gw ketakutan, udah dibilang lagi membiasakan diri malah nyindir loe” kata gw sambil mukul irfan pelan  
  
“Oke sip” kata irfan sambil ngangkat tangan buat tos  
  
“Eh kak, kita masih 88 hari lho disini” Kata siska mulai ngomong  
  
“Ayo kak semangat” kata siska lanjut sambil bergaya memberi semangat dengan kepalan tangannya  
  
Mendengar omongan mereka sudah lumayan membuat gw berani, ada komitmen baru dihati gw kalau gw harus ngelindungi mereka. dimalam ini obrolan lebih condong untuk memberi semangat gw. Setelah agak lama obrolan, kita pun kembali kekamar masing-masing. Pintu kamar sengaja gw buka, karena belum tidur, dengan modal petromax gw bermain kartu remi yang sudah dibawa irfan terlebih dahulu. Ditengah-tengah acara bermain remi, sesosok bayang merah lewat dengan cepat didepan pintu kamar gw. Tapi saat itu gw diam aja, gw berpikir kalau itu hanya perasaan gw doank  
  
“Eh vin” Kata irfan yang lagi ngatur kartu  
  
“Apa cuma gw doank yang lihat bayangan merah lewat?” lanjut irfan  
  
“Gw juga lihat” kata gw sambil menata kartu  
  
“Gimana menurut loe?, takut loe ?” tanya irfan menatap gw  
  
“Kagak” Jawab gw simpel  
  
“Serius?” tanya irfan  
  
“Dari tadi gw mikir, percuma gw takut disini, lagian ngak bisa berbuat apa-apa” Kata gw dengan tenang  
  
“Mantep nih temen gw” Kata irfan senyum  
  
“Gw hari pertama datang juga mikir gitu, jadi gw beraniin diri” Kata irfan ke gw  
  
“Coba sekarang loe cek deh kedapur” Kata irfan mencoba nyali gw  
  
Tanpa pikir panjang gw ke dapur, gw bawa petromax kedapur tapi ngak ada apa-apa  
  
“Gimana?” Kata irfan dari depan pintu kamar  
  
“Ngak ada apa-apa fan” kata gw sambil berjalan balik ke kamar  
  
“Ya udah tidur aja dah, besok kita harus bangun subuh-subuh vin” Kata irfan senyum ke gw  
  
“\_\_\_\_” gw hanya tersenyum saat irfan berkata seperti itu, karena gw ngerti apa yang dimaksud  
  
  
Cuplikan :  
Eni menutup mulutnya dan berlari kearah rumah, dengan curiga gw lihat kearah sekitar, sosok bayangan putih diatas pohon terlihat nampak jelas dikegelapan, dan dengan cepat gw alihkan pandangan gw dari sosok tersebut, gw ambil rokok yang ada dikantung dengan tangan yang tak berhenti gemetar, gw ingin berlari sejauh mungkin tapi masih ada Vina didalam toilet.

HARI / Malam – 3  
  
“Vin, vin dah subuh, ayo cepat” Kata irfan berbisik membangunkan gw  
  
“\_\_\_\_\_”  
  
“Vin, cepet, jadi ngak ? “ Kata irfan masih berbisik  
  
“Apaan sih fan, gw masih ngantuk banget” Kata gw menepis tangan irfan yang membangunkan gw  
  
“Jadi ngak nih liat body selvi” Kata irfan berbisik langsung ke topic  
  
“Ngak ahk fan, males gw” kata gw Karena masih ngantuk  
  
“Jangan nyesel loe ye” Kata irfan nendang gw langsung pergi  
  
Posisi gw saat itu ada dalam keadaan proses kembali tidur, kesadaran gw masih ada. Gw dengar Irfan keluar kamar, tak lama terdengar langkah irfan masuk lagi. Gw pun bangun, dari posisi tidur, ke posisi duduk. Melihat gw bangun, irfan memberi isyarat untuk diem, setelah isyarat, terdengar suara obrolan yang terdengar pelan, setelah suara menghilang, irfan langsung keluar kamar lagi. Saat irfan keluar kamar, gw mencoba tidur, tapi kalau membayangkan body selvi, susah bagi gw untuk tidur lagi. Dengan cepat, gw jalan kearah irfan, kamar para cowok masih tertutup rapat, irfan sudah berdiri diatas kursi memegang teropong. Teropong irfan itu teropong seperti teropong bajak laut, dimana hanya menggunakan 1 mata untuk melihat.  
  
“Gimana ?” kata gw deg-degan  
  
“Sabar” kata irfan masih sambil mengintip  
  
“Eh cepet gantian” kata gw maksa  
  
“Sial, mereka pinter vin”  
  
“Apaan, cepet”  
  
“Mereka naruh petromaxnya diluar kamar mandi”  
  
“Lha emang napa?”  
  
“Ya ngak kelihatan tolol, loe liat jam berapa ini”  
  
Saat itu gw langsung lihat jam, dan saat itu jam menunjukkan jam 4 lebih. dimana matahari belum muncul dan masih menunjukkan sedikir sinar merahnya dibalik gunung.  
  
“Coba sini gantian” kata gw ngak percaya  
  
“Nih” Kata irfan menyerahkan teropong  
  
Gw perhatikan dengan seksama ternyata teropong ini rusak, karena ada bekas patah ditengah, tapi gw ngak permasalahin itu. Gw langsung menancapkan teropong ke lubang yang sudah diperlebar. Dan ternyata benar apa yang dikatakan irfan, yang Nampak hanya bayangan mereka mandi karena cahaya yang dihasilkan lampu petromax, tapi melihat gerakan mereka mandi sudah bisa membuat nafsu timbul, gerakan mereka membersihkan dada dan bagian intim sudah cukup bagi gw saat itu, tapi kadang gw membayangkan bagaimana kalau bisa melihat badan mereka secara langsung.  
  
“Gimana nih fan ?” Kata gw memanas  
  
“Pura-pura tidur” kata irfan santai  
  
“Terus ngak ada jalan lain?” Kata gw  
  
“Banyak jalan menuju roma” Kata irfan  
  
“Terus hari ini gimana?”   
  
“Ya udah pasrah aja, terus mau gimana?, gw aja ngak nyangka bakal gini” kata irfan agak kesel  
  
“Gw kira tuh petromax mau ditaruh didalam kamar mandi, ini malah digantung” lanjut irfan  
  
Dengan berat hati gw ninggalin dapur, gw kira ngintip mandi bakal segampang balik telapak tangan, tapi bener, manusia itu berakal. Dan kita balik kekamar dan tiduran, entah kenapa gw ngerasa ngak nyaman. Tapi saat itu gw berpikir  
  
“Eh fan” kata gw memanggil irfan yang juga lagi tiduran  
  
“Hmm…” ucap irfan terasa malas  
  
“Kalau mereka pakai baju atau ambil baju, mereka butuh lampu kan?”  
  
“\_\_\_\_\_” irfan terlihat seperti berpikir  
  
Setelah itu irfan langsung berlari kearah dapur, dengan cepat gw juga ikut berlari. Tanpa lama-lama irfan naik kursi.  
  
“Fan, fan cepat gantian”Kata gw maksa  
  
“Telat vin, cepat balik!!”  
  
“Sini!!” gw rebut dan langsung ambil posisi,  
  
Terlambatlah gw, mereka sudah berjalan kembali ke rumah  
  
“Coba tadi loe mikirnya cepat vin” kata irfan sambil jalan kekamar  
  
“Kenapa ngak loe yang kepikiran, biasanya loe hebat macam gini” kata gw sambil menendang pantat irfan dari belakang  
  
Sesampai dikamar kita pura-pura tidur, beruntung kita pura-pura tidur, karena saat itu ada seseorang yang membuka pintu kamar gw dan menutupnya lagi. Mungkin mereka lagi ngecek kita apa masih tidur apa sudah bangun.  
  
Jam menunjukkan pukul 8 pagi, gw yang tadi pura-pura tidur menjadi ketiduran. Gw lihat ke irfan ternyata dia sudah ada di ruang tengah ketawa-ketawa bareng mereka. Gw menghampiri mereka masih dalam keadaan ngantuk, anton dan putra belum berangkat ke kota.  
  
“Belum berangkat dek?” kata gw dengan suara orang bangun tidur  
  
“Belum mas, sebentar lagi” jawab anton senyum ke gw  
  
“Sarapan dulu kak” kata siska yang baru selesai masak  
  
Sarapan lagi-lagi nasi goreng, ya mungkin karena simpel, cuma butuh nasi, telor dan bumbu-bumbu. Gw habisin nasi goreng yang sudah disiapkan, anton dan putra bersiap berangkat ke rumah kepala desa untuk meminjam motor. Vina menghampiri putra, memeluk dan mencium bibir putra. Saat itu juga gw tahu mereka pacaran. Wajar bagi gw kalau iri melihat momen itu, gw hanya bisa duduk sambil ngerokok bareng irfan. Akhirnya anton dan putra berangkat, tak ada yang menemani mereka ke tempat pak kepala desa.  
  
“Kegiatan sekarang apa dek ?” kata gw ke mereka yang lagi beres-beres  
  
“Kita mau nemui masyarakat kak, sekalian silahturahmi” kata selvi yang menjawab  
  
“Ayo kak ikut” ajak siska ke gw  
  
“ngak dek, kalian aja” kata gw menolak ajakan siska  
  
Gw dan irfan males kalau setiap jalan kita harus nebar senyum, baru jalan sebentar senyum ke orang, jalan lagi harus senyum lagi ke orang. Akhirnya gw dan irfan milih di rumah dan diam dan Cuma ngerokok, ngak terasa waktu sudah siang, mereka juga belum kembali ke rumah, akhirnya irfan dan gw nyusul ke desa, dengan komit, kalau ketemu orang desa pura-pura ngak lihat dan tetap ngobrol. Sampai didesa kita sudah melewati beberapa orang dengan pura-pura ngak melihat. Gw melihat kearah sungai, disana banyak anak kecil lagi mandi telanjang disungai, gw bertanya ke irfan  
  
“fan, menurut loe mereka tuh umur berapa?” Tanya gw irfan  
  
“paling umuran SMP vin, soalnya ada yang dadanya sudah tumbuh” kata irfan sambil membakar rokok  
  
“kok pada ngak malu ya?” Tanya gw  
  
“Samperin aja vin” kata irfan sudah jalan duluan  
  
Disungai, anak laki-laki perempuan lagi asik bermain air, tanpa ada rasa nafsu sama sekali, dengan bertelanjang dada dan bermodal celana dalam, mereka saling menyiram air sambil tertawa, coba dikota, langsung pada disikat sama temannya sendiri. Gw coba bertanya ke salah satu anak disitu  
  
“Umur berapa dek?” Tanya gw  
  
“13” kata dia sambil langsung melanjutkan bermain air  
  
“Gila, 13 tahun fan, berani maen air bugil gini” kata gw pelan  
  
“Ya namanya desa vin, kayak gini mungkin wajar bagi mereka” kata irfan santai  
  
“Ya udah vin lanjutin aja nyari mereka” lanjut irfan lagi  
  
Dalam hati, gw jadi langsung setuju dengan adanya proker pembuatan kamar mandi umum. Gw bayangin bagaimana kalau lansia mandi disungai dengan kamar mandi yang bermodalkan bambu, agak berbahaya juga karena banyaknya batu-batuan disana untuk dilewati.  
  
Saat melanjutkan perjalanan, akhirnya kita bertemu mereka, disana ternyata mereka lagi ngobrol dengan beberapa warga sana. Saat gw deketin, ternyata mereka lagi membahas tentang pemberantasan buta huruf, mereka lagi mengatur jadwal untuk kegiatan yang akan diadakan disana. Melihat mereka lagi asik, gw sama irfan milih pamit duluan karena kita cuma jadi obat nyamuk disitu. Saat itu kita lewat lagi di”rumah hantu”  
  
“Vin, masuk yuk” kata irfan sambil melihat ke gw  
  
“Ngapain fan ?. ngak ada kerjaan ?” kata gw menolak  
  
“Masih siang nih, gw Cuma pingin lihat dalamnya aja” kata irfan sudah berlajan duluan kearah rumah itu  
  
Gw ikutin irfan dari belakang, mungkin siang ngak terlalu seram daripada malam, ngak ada salahnya kalau cuma ngecek dalam rumah mumpung ada keberanian karena didukung siang hari  
  
Sama halnya dengan film-film horror saat ini, dimana jaring laba-laba sudah jadi ciri khas rumah berhantu. Ruang tamunya cukup besar, kursi dari kayu masih ada diposisinya dan dipenuhi debu, ada sebuah lukisan keluarga disana, Irfan berjalan menuju kamar, kasurpun masih ada ditempatnya. Jika dilihat baik-baik, rumah ini ngak menakutkan, sama kayak rumah warga lain, cuma karena ngak terawat, jadi terlihat mengerikan. Ngak lama gw ngajak irfan balik, dan irfan setuju. Saat perjalanan kerumah, ada 2 warga yang lagi bawa sesuatu ke dalam hutan  
  
“Vin vin, ikut mereka yuk” ajak irfan ke gw  
  
“Kehutan lagi ?” Tanya gw dengan agak malas  
  
“Iya, petualangan lagi” Kata irfan tersenyum ke gw  
  
“Ngikut aja deh gw, lagian ngak ada kerjaan” kata gw menerima ajakan irfan  
  
Tak lama kita nyusul, terdengar mereka sedang berbicara bahasa daerah situ yang sudah pasti gw ngak ngerti.  
  
“mau kemana pak?” sapa irfan  
  
“mau naruh ini” kata bapak tersebut sambi tersenyum ke irfan  
  
“Apa ya itu pak?” Tanya irfan lagi  
  
“ini barang untuk leluhur sini, menghormati” kata bapak itu  
  
“Saya ikut ya pak, sekalian jalan-jalan” kata irfan  
  
“\_\_\_\_\_” bapak tersebut hanya mengangguk dan tersenyum  
  
Diperjalanan kita ngak berbicara dengan mereka, kita berdua jalan dibelakang mereka, dan sampailah dikuburan desa, bapak tersebut menaruh sesajen di 2 kubur, yang lainnya seperti ngak penting, terlihat mereka seperti sedang berdoa, setelah itu perjalanan dilanjutkan ke arah mata air, disana seperti sedang ritual, selendang kuning disana dicelupkan diair dan ditaruh lagi didekat situ, diatas selendang ditaruh sesajen dan ditindas batu kecil agar tidak tertiup angin.  
  
“Fan, cabut yuk” kata gw ke irfan  
  
“Ikut aja mereka vin” kata irfan tanpa lihat gw  
  
“Bosen gw” kata gw  
  
“Ya udah loe balik aja sono” suruh irfan  
  
Karena gw malas balik sendiri dan bakal bengong dirumah, gw akhirnya lanjut ikut mereka. Gw saat itu mengira kalau perjalanan mereka bakal ke rumah yang terbakar atau ke pohon tua yang gede waktu itu. Tapi perkiraan gw salah, ternyata mereka pergi kesamping untuk melanjutkan perjalanan ke belakang mata air. Disana ada sebuah kursi tua, dimana diatasnya ditaruh sesajen. Gw lama-lama jadi agak malas saat itu, karena lama-lama makin agak mengerikan, bahkan kursi yang kalau diduduki udah pasti patah malah ditaruh sesajen. Dari jumlah sesajen yang dibawa, gw ngerasa kalau masih ada beberapa tempat dihutan ini yang akan ditaruh sesajen. Gw lagi ngebayangin saat itu  
  
“Ni kursi aja ditaruh sesajen, bentar lagi mobil tua bakal ditaruh sesajen” kata gw dalam hati  
  
“Fan, gw balik duluan ya” kata gw  
  
“Yo” kata irfan singkat  
  
Dengan rasa kecewa ke irfan gw pergi pulang, kalau cuma pulang ke rumah, gw masih hapal jalan. Dirumah gw bengong sendirian, gw pingin buat minuman anget, saat gw kedapur, gw lupa kalau masih pake kayu bakar, kadang masih terasa kalau lagi dirumah. Tak lama si siska balik bareng Eni duluan, gw minta tolong sama siska untuk dibuatin air panas dan siska mau. gw bilang kalau akan nunggu diteras, tapi saat gw lewat ruang tengah, ada Eni lagi disitu. Akhirnya gw milih duduk bareng Eni  
  
“Gimana dek tadi ngobrol sama warganya”  
  
“Berjalan baik kak, besok kita mulai ngajari anak-anak membaca” kata Eni senyum ke gw  
  
“Katanya kamu semester 8 ya dek ?” Tanya gw  
  
“Iya kak, kemaren mau nyelesaiin skripsi dulu, tapi waktu ujian skripsi ngak bisa ikut, karena ngak ada nilai KKN” kata Eni  
  
“Jadi ngejar wisuda donk nih” kata gw senyum  
  
“Iya kak, rasanya pingin cepat selesai KKN” Kata Eni  
  
“Ortu dirumah sudah nyuruh-nyuruh cepat lulus, maklum anak pertama kak” Lanjut Eni  
  
“Dimaklum aja dek, anak pertama itu kebanggan keluarga” kata gw  
  
Tak lama minuman gw datang, gw minta air panas, tapi dibuatkan teh anget, padahal ditas gw ada kopi instan, tapi gw tetap terima. Siska melanjutkan memasak, setelah selesai, dia bergabung bersama kita. Dan akhirnya kita ngobrol bertiga disitu, disela-sela obrolan siska ngajak Eni ke hutan dekat situ, gw sudah nyaranin jangan, tapi mereka malah pergi, karena penasaran sama keadaan hutan, mereka mengira kalau hutan bakal indah kayak situasi pegunungan didesa. Kenyataannya memang indah, tapi “ada apanya” yang ngak indah. Gw saat itu diajak tapi gw menolak.  
  
Berselang kira-kira 1 jam, Irfan datang bersama sahabat sejatinya kalau dihutan, yaitu ranting. Dengan santainya dia bermain-main rating memukul daun-daun disekitar, gw pikir kalau dia lagi hilangin kebosanan dengan maen ranting. Dirumah, irfan ngajak gw mandi, karena sudah 2 hari kita belum mandi. dengan keadaan terbuka, gw mandi dengan cara jongkok, dengan was-was gw sabunan takut ada yang ngintip, kalau cewek yang ngintip gw masih bisa terima, ngak kebayang kalau cowok yang ngintip. Disitulah gw mengerti posisi wanita kalau sedang mandi dalam keadaan terbuka, yang hanya bermodalkan anyaman bambu, gw mengerti kenapa mereka lebih waspada.  
Malam pun tiba, mereka lagi membuat rencana proker ditemani lampu petromax, gw dan irfan milih duduk diteras seperti biasa merokok, dengan ditemani kopi instan  
  
“Vin, gw saranin kita jangan kehutan lagi deh”  
  
“Kenapa mangnya fan?”tanya gw penasaran  
  
“Ya jangan pokoknya vin” kata irfan sambil menghisap rokok  
  
“Makanya cerita” kata gw  
  
“Gini intinya vin, ada beberapa tempat yang harus diwaspadai”  
  
“Kalau didesa sih, tuh “sendang” doank” lanjut irfan  
  
“Rumah hantu itu gimana fan ?” Tanya gw  
  
“Itu cuma rumah bobrok, ngapain loe takut, kita masuk juga ngak ada apa-apa”  
  
Kita terdiam kira-kira 2 menit, karena gw cuekin omongan irfan, dan akhirnya gw membuka topik lagi  
  
“Jujur gw ngak nyaman fan kalau kayak gini, inti semua loe bilang gitu apa sih fan?” kata gw dengan agak emosi  
  
“Eh vin, kita tuh salah tujuan KKN vin, tempatnya loe liat sendiri kayak gimana” kata irfan  
  
“Gw bilang kayak gitu buat hati-hati aja vin, bukan buat cari sensasi” lanjut irfan  
  
“KKN lancar kan enak vin, ngak perlu ada masalah” lanjut irfan lagi  
  
Setelah penutup omongan irfan dan kira-kira saat itu jam 8 malam, Selvi minta dianter ke rumah pak kepala desa untuk minta persetujun dan tanda tangan masalah proker pemberantasan buta huruf, dan akhirnya gw yang nemenin selvi. Sampai dirumah pak kepala, selvi berbicara banyak membahas rencana pemberantasan buta huruf, gw diam aja karena ngak tahu bahan tentang proker mereka. Setelah selesai, gw dan selvi pamit untuk balik ke rumah, saat perjalanan, gw lewat depan “rumah hantu”, gw lama memandang rumah tersebut saat lewat didepannya. Dan tiba-tiba dengan mata kepala, gw lihat pintu terbuka dan tertutup kencang, seperti ada yang membuka dan menutupnya dengan cara dibanting. Selvi kaget dan baru melihat kearah suara, yaitu rumah tersebut.  
  
“Sapa yang banting pintu itu kak” Tanya Selvi  
  
“Ngak tahu dek, mungkin tetangga sekitar sini, ayo balik aja dek” kata gw  
  
Dan akhirnya sampailah dirumah, mereka pada sibuk sendiri-sendiri, gw kekamar, disana irfan sedang tiduran, dan gw ikut tiduran  
  
“tuh yang cowok-cowok belum pada balik ?” Tanya gw  
  
“katanya 2-3 hari, sekalian ngawal truck bawa bata sama semen kesini” kata irfan mulai nguap  
  
“eh fan, tadi pas gw lewat “rumah hantu”, pintunya kebuka terus banting sendiri” kata gw  
  
“angin kali vin, kita masuk tadi siang aja ngak ada apa-apa” kata irfan  
  
“Iya kali fan, gw juga males harus mikir macem-macem” kata gw  
  
Setelah obrolan tersebut, gw sama irfan hanya diam, karena mungkin irfan udah ngantuk, diruang tengah suara obrolan wanita terdengar, gw mau ikut nimbrung tapi agak malas, jadi gw milih untuk tidur.   
  
Malam harinya kira-kira jam 2, gw dan irfan dibangunin oleh vina, sebenarnya cuma irfan yang dibangunin, tapi irfan ikut membangunkan gw.  
  
“Kak, Eni lagi nangis dikamar” kata vina  
  
“Saya tanya kenapa, tapi dia hanya geleng-geleng kepala” lanjut vina  
  
Gw dan akhirnya pergi ke kamar vina & Eni, disana Eni tidur menyamping dan terisak, irfan pergi kesampingnya  
  
“Kenapa dek ?” Tanya irfan  
  
“\_\_\_\_\_” Eni hanya geleng-geleng kepala sambil mengusap air matanya  
  
“Kangen rumah ?” Tanya irfan lagi  
  
“\_\_\_\_\_” Eni tetap menggelengkan kepalanya  
  
Gw dan irfan diam sebentar disana, Eni tetap terisak, Vina tidur disamping Eni sambil mengelus-elus lengan Eni. Entah kenapa gw tetap agak merasa jijik mendengar suara Eni menarik ulur ingusnya, meskipun momennya lagi sedih  
  
“Dek, nanti kalau ada apa-apa panggil gw lagi ya” kata irfan yang masih disamping Eni  
  
“Atau teriak juga gpp, nanti gw langsung terbang kesini” kata irfan sambil senyum berusaha bercanda  
  
“\_\_\_\_\_\_” Eni mengangguk sambil tersenyum kecil.  
  
Gw dan irfan kembali ke kamar lagi dan melanjutkan tidur, tanpa membahas apa yang dialami Eni  
  
  
Next Part (Bukan Cuplikan)  
Sosok berbadan tinggi muncul didekat pintu kamar Eni, tingginya melebihi plafon rumah yang terbuat dari anyaman bambu, hingga hanya kaki sampai mulutnya yang terlihat. Ternyata inilah sosok penunggu dari rumah “terbakar” yang dikunjungi Eni dan siska. Dia menunjukkan dirinya seakan ngak suka gw dan irfan berada bersama Eni. 

Hari / Malam – 4  
  
Hari itu gw kesiangan lagi, gw lihat jam sudah menunjukkan pukul 7, gw lihat irfan masih tidur disamping gw, “paling mereka sudah mandi” itu lah pikir gw saat itu, jadi gw milih untuk melanjutkan tidur, karena memang masih ngantuk. Agak susah bagi gw untuk tidak terpancing nafsu ditempat seperti ini, dimana pria dan wanita berkumpul dalam 1 rumah dan melakukan aktivitas bersama-sama, belum lagi melihat mereka berpakaian minim saat disiang hari kecuali Eni, seperti tanktop dan hotpants. Jika beda rumah dan 1 lokasi KKN, masih bisa wajar jika hal seperti itu tidak terjadi.  
  
Siang hari, gw terbangun karena cahaya dari jendela yang terbuka, gw melihat jam sudah hampir jam 11 siang. Gw keluar kamar dan memanggil-manggil irfan, tapi tak ada orang dirumah, tapi yang penting sarapan sudah ada tersedia untuk gw. Setelah selesai sarapan, gw pergi ke teras untuk merokok. Saat itu gw berpikir untuk cepat-cepat membuat proker individu gw, karena yang lain sudah mulai jalan, selama ini, pikiran gw malah focus ke hantu dan “Ada apa” disini. Kalau kayak gini terus, bisa ngak lulus KKN gw. Beberapa batang rokok habis, gw pergi kekamar mengambil kertas HVS bergaris untuk membuat rencana proker. Setengah jam berlalu, gw merasa ngak ada yang cocok dengan proker yang tertulis dibuku panduan KKN. Akhirnya gw milih tiduran santai diteras sambil ngemut bolpoin. Tak lama irfan datang bareng Eni  
  
“Ngapain loe vin?” Tanya irfan  
  
“Mikirin proker fan” jawab gw  
  
“Loe sendiri dari mana?” Tanya gw balik ke irfan  
  
“Habis ciuman sama Eni” Kata Irfan nyengir ke gw  
  
Udah pasti 100% gw ngak bakal percaya kalau Eni mau dicium sama Irfan,  
  
“Ngak kak, bohong dia kak” Kata Eni sambil nyubit pinggang irfan  
  
“Tenang aja dek, dari awal gw dah tau” Kata gw masih sambil tiduran  
  
Irfan hanya tersenyum melihat Eni agak sedikit panik karena digoda Irfan  
  
“Ya udah kak, saya lanjutin dulu kegiatan didesa” Kata Eni pamit ke gw  
  
“Iya dek” Kata gw  
  
Dan tinggalah berdua gw sama irfan, dia ikut tiduran disamping gw  
  
“Vin” kata irfan manggil gw  
  
“Hmmm” Kata gw  
  
“Loe tau ngak Eni tadi malam nangis kenapa ?” Tanya irfan  
  
“Ya paling kangen rumah vin, loe liat disini bosenin banget” Kata gw masih tiduran  
  
“Ngak Vin, tadi dia nemui gw waktu keliling nyari cewek didesa” Kata Irfan  
  
Gw bangun dari posisi gw tidur karena tertarik omongan Irfan  
  
“Gimana ??, ada yang cantik ??” Tanya gw sambil senyum ke Irfan  
  
“Woy Krupuk!!, gw lagi cerita tentang Eni!!” Kata Irfan sambil nendang gw  
  
Gw balik tiduran karena Irfan ngak mau jawab pertanyaan gw  
  
“Kenapa emangnya dia ?” Kata gw agak bete  
  
“Dia bilang tadi malam liat setan, katanya tinggi banget” Kata Irfan  
  
Irfan sebenarnya berusaha menjelaskan kalau Eni diganggu makhluk halus, tapi saat itu gw bukannya takut, malah bête & bosen. Karena seseram-seramnya cerita hantu, ngak akan mengerikan kalau diceritakan disiang hari, beda kalau malam hari  
  
“Fan, biar gw tenang dulu, jangan bahas setan mulu, 3 hari gw kepikiran terus” Kata gw tanpa menatap irfan  
  
“Kalau gitu, tadi ada cewek montok banget vin, lumayan orangnya” Kata irfan menggoda gw  
  
Dengan digoda irfan gw pun tersenyum  
  
“Tuh kan !!, Otak Bengkel loe !!” Kata Irfan nendang gw sambil ketawa  
  
“Udah diem loe” Kata gw balas nendang irfan  
  
“Eh fan, ayo ke desa liat proker mereka, sapa tau ada yang bisa ditiru” Lanjut gw ke Irfan  
  
“Ayo dah, sekalian cuci mata lagi” Kata irfan  
  
Gw pergi ke desa bareng irfan, seperti baiasa, teknik pura-pura ngak lihat masih gw terapkan, dengan alas an yang sama, males nebar senyum. Dijalan kita mengomentari body & dada cewek, mungkin karena udah kebiasaan, saat gw nongkrong sama teman-teman gw, kalau ada cewek, yang pertama dilihat adalah body & dada, untuk face masih bisa nyusul.   
  
Tak lama kita jalan, ada seseorang manggil gw, dia belum terlalu tua, kalau maen tebak umur, mungkin dia sekitar 30an, dan untuk berbahasa Indonesia, beliau cukup lancar  
  
“Adek, sini sebentar” Kata Bapak tersebut  
  
Saat itu gw sama Irfan pura-pura ngak denger dan melanjutkan mengobrol  
  
“Adek, sini sebentar” Bapak tersebut memanggil kita sambil menepuk tangannya  
  
Dan dengan agak terpaksa kita menghampiri bapak tersebut dengan tersenyum  
  
“Oh iya pak” Kata Irfan sambil bersalaman dan tersenyum  
  
“Ada yang bisa dibantu pak” Tanya gw sambil tersenyum  
  
“Tidak dek, saya Cuma mau kasih tahu. Itu yang pakai jilbab teman kalian kan?” Kata Bapak itu  
  
“Bener pak, kita 1 kelompok KKN” Kata Irfan  
  
“Temannya diawasi ya, ada yang mengikuti” Kata Bapak tersebut  
  
“Maksudnya apa ya pak ?” Tanya Irfan dengan sedikit ekspresi was-was  
  
Mungkin melihat ekspresi kita berubah, bapak tersebut tidak melanjutkan ceritanya  
  
“Sudah tidak apa-apa, tapi nanti kalau ada apa-apa kalian cari saya ya dirumah itu” Kata bapak tersebut sambil nunjuk rumahnya  
  
“Oh iya pak, terima kasih, kami permisi ya pak” Kata Irfan sambil bersalaman ke bapak itu  
  
Kita pun meninggalkan bapak tersebut, hati gw agak ngak enak, tiba-tiba gw menghubungkan dengan cerita Irfan tentang Eni yang gw anggap membosankan.  
  
“Fan, apa Eni diikutin setan ?” Tanya gw ke irfan  
  
“Maybe” Kata irfan singkat karena sibuk memandang dada para penduduk situ  
  
“Kenapa loe kayak biasa aja tai!” Kata gw sambil mukul lengan irfan  
  
“Eh kampret, loe sendiri tadi gw certain malah biasa aja” Kata Irfan sambil mengelus-elus lengannya  
  
“Terus gimana nih fan?” Tanya gw  
  
“Ya ngak gimana-gimana, emang mau ngapain?” Kata Irfan  
  
Tak lama berjalan, kita sampai ditempat mereka lagi melakukan proker pemberantasan buta huruf, gw samperin siska yang lagi ngak ngajarin.  
  
“Gimana dek?” Tanya gw  
  
“Wah berat kak, anak sini rata-rata ngak bisa bahasa Indonesia” Kata Siska  
  
“Terus?” Kata gw  
  
“Kita manggil yang bisa bahasa daerah sini buat bantu” Kata Siska  
  
“Sama sekali ngak ada yang bisa bahasa Indonesia?” Tanya gw  
  
“Ada kak, paling yang agak gede, itu pun ngak lancar” Jawab siska  
  
Gw istirahat ditempat itu sebentar, sekalian melepas lelah, karena jalan juga agak jauh. Peminatnya lumayan banyak, meski belajar diruang terbuka, antusias mereka tinggi banget, selain bahasa, mereka diajari berhitung.  
  
Karena udah lumayan bosen, gw balik kerumah bareng Irfan. Sampai dirumah Irfan bikin air panas untuk buat kopi instan, memang agak susah buat nyalakan “kompor” kayu, tapi tetap berhasil, meskipun hampir membakar rumah. Tak lama jadilah kopi instan, gw duduk sambil ngerokok menikmati udara siang hari.  
  
Eni dan Siska datang kembali kerumah untuk memasak makan siang, saat mereka menyapa kita dan melewati kita, gw sempatkan melihat belakang Eni.  
  
“Loe liat ada sesuatu belakang Eni ngak fan ?” Tanya gw  
  
“Ngak ada tuh vin” Kata Irfan sambil memandang belakang Eni  
  
“Tapi katanya Eni diikuti?” Tanya gw ke Irfan  
  
“Tuyul kali vin, kan kecil, jadi ngak kelihatan” Kata Irfan sambil senyum ke gw  
  
“Kata loe, Eni liat setan tinggi?” Tanya gw  
  
“Ya mungkin tuyulnya lagi meninggikan badan” Jawab Irfan masih senyum  
  
“Halaah, serah loe deh” Kata gw agak bête  
  
“Eh Vin, kehutan nyok, petualang” Ajak Irfan sambil senyum ke gw  
  
“Laut sono” Kata gw dengan artian menolak  
  
Dalam keadaan gw dan Irfan ngobrol, Eni manggil gw dan Irfan untuk makan siang, makanan saat itu lumayan enak, karena makan daging kering ditumis. Setelah selesai makan dan ngerokok, gw dan irfan milih tidur siang karena bosan.  
  
Sore pun datang, gw dibangunin oleh Irfan untuk mandi, dengan agak sedikit malas gw bersiap untuk pergi mandi, didepan rumah, Siska menghampiri kita  
  
“Kenapa dek?” Tanya gw  
  
“Mau ikut mandi dek?, yuk” Kata Irfan menggoda Irfan  
  
“Yeee, ngak kali kak” Kata Siska  
  
“Gini kak, tadi ada yang bilang ke saya untuk ngawasi Eni” Kata Eni  
  
“Iya tadi ada yang bilang gitu ke gw” Kata Irfan  
  
“Eh dek, kenapa kok malah ngomong ke kita??” Tanya gw dengan sedikit emosi karena malas omongin hantu, apalagi waktu udah sore.  
  
“Tadi Selvi juga dikasih tahu gitu kak, dia nyuruh saya untuk kasih tahu kalian berdua” Kata Siska  
  
“Emang kalau cerita, kita bisa ngapain dek??” Tanya gw masih tetap agak emosi  
  
“Udah, udah” Kata Irfan berusaha nyairin suasana  
  
“Lebih baik mandi sama gw yuk dek” Kata Irfan menggoda Siska  
  
“Ngak ah kak, sama kak Alvin baru mau” Kata Siska yang lagi berusaha menggoda gw karena melihat gw sedikit emosi  
  
“Wah, kalau gitu gw harus ngerayu untuk ngajak mandi dong” Kata Irfan menggoda Siska  
  
“Semangat kak” Kata Siska tersenyum karena digoda Irfan sambil meninggalkan kita.  
  
“JANGAN NGINTIP KITA MANDI YA DEK” Teriak Irfan agar Siska denger karena sudah agak jauh  
  
“TENANG AJA KAK, KITA BUKAN KAYAK KALIAN” Teriak Siska sambil terdengar suara tawanya  
  
Mendengar siska berkata dan tertawa seperti itu, hilang senyuman Irfan dari mulutnya, seakan-akan rencana kita sudah diketahui  
  
“Apa mereka sudah tahu ya vin?” Kata Irfan sambil melihat Siska jalan kerumah  
  
“Ngak lah, Kita kan cowok, biasanya kalau yang sering ngintip kan cowok” Kata gw  
  
“Jadi dia asal ngomong aja” Lanjut gw  
  
“Hati gw jadi tergerak untuk semangat waktu Siska bilang gitu” Kata Irfan  
  
“Semangat apaan?” Kata gw  
  
“Semangat ngintip” Kata irfan  
  
“Oke Semangat” Kata gw sambil menepuk-nepuk punggung Irfan  
  
Kita pun melanjutkan pergi ke kamar mandi bambu, masih dengan perasaan was-was kita mandi. Setelah mandi, gw mencoba ngobrol dengan Selvi dan Giska masalah proker, gw dikasih beberapa saran pilihan proker yang sudah tersedia di buku panduan, tapi saat itu gw ngak minat atas saran-saran mereka, karena lebih condong ke penyuluhan, bicara didepan umum bukan type gw, mau manggil nara sumber, tapi darimana nara sumbernya. Dan tak terasa kita ngobrol sampai malam, dimana mereka menjelaskan proker tentang penyuluhan dengan rinci, bahkan sampai disandingkan dengan jurusan kuliah gw, kalau proker penyuluhan sangat cocok dengan jurusan yang gw ambil. Gw pura-pura aja mengiya-kan, sambil memandang wajah Selvi buat hiburan.  
  
Jam menunjukan pukul 10 malam, irfan ngajak tidur setelah selesai ngobrol dengan Siska, Eni dan Vina, saat ngobrol, mereka kelihatan senang, becanda, bahkan sampai ejek-ejekan. Dikamar, gw dan irfan ngobrol tentang teman-teman dikota gw, mengingat cerita-cerita lucu bareng mereka. Kita pun sepakat tidur setelah agak bosan  
  
Jam 1-an kita dibangunkan lagi oleh Vina, seperti biasa, irfan yang dibangunkan, dan irfan yang membangunkan gw  
  
“Kak, Eni nangis lagi” Kata Vina  
  
“Kenapa lagi dia dek?” Kata Irfan dengan suara orang mengantuk  
  
“Kamu nyuruh kita kesana buat ngapain?” Nenangin? Apa kalian ngak bisa?” Kata gw agak sewot karena 2 kali gw dibangunin hanya untuk masalah kayak anak kecil  
  
“Semua pada ngumpul dikamar Eni kak” Kata Vina ke Irfan dan mengacuhkan omongan gw  
  
“Ya bentar dek, nanti gw kesana” Kata Irfan sambil bersiap-siap bangun  
  
Dengan agak emosi, gw pun berbaring untuk melanjutkan tidur gw  
  
“Ngapain loe?” Tanya Irfan  
  
“Tidurlah, apalagi?” Kata gw sewot ke Irfan  
  
“Terus gw kesana sendirian?” Kata Irfan  
  
“Kan tadi dibilang, kalau semua ada dikamar Eni” Jawab gw  
  
“Temen macam apa loe, ayo bangun, temenin gw” Kata Irfan sambil nendang kaki gw pelan  
  
Irfan menendang-nendang kaki gw pelan. Dan dengan berat hati gw bangun untuk nemenin Irfan kekamar Eni, disana semua sudah berkumpul buat nenangin Eni. Irfan langsung duduk disamping Eni  
  
“Kenapa lagi dek?” Tanya Irfan  
  
Eni tetap diam dan melanjutkan terisak  
  
“Kamu tuh gitu dek, ditanyain diem aja, kakak balik kamar aja ya” Kata Irfan sedikit mengancam  
  
Melihat Irfan bangun dari duduknya, tangan Eni langsung meraih baju Irfan, dengan erat Eni memegang baju Irfan. Adanya adegan tersebut, Irfan langsung paham, Irfan menyuruh anak yang lain untuk pergi dulu.  
  
“Dek, biar Eni sama gw dan Alvin dulu” Kata Irfan  
  
“Kalian tidur 1 kamar dulu ya, desak-desakan sebentar ngak papa kan?” Lanjut Irfan  
  
“Iya kak ngak papa, tapi nanti kalau sudah, bangunin saya ngak papa” Kata Vina yang sekamar dengan Eni  
  
“Iya dek” Kata Irfan  
  
Mereka pun pergi ke kamar Selvi, dikamar itu tinggal gw, Irfan dan Eni. Kita pun terdiam agak lama, Eni masih dalam posisi tidur, tangan Eni tetap memegang baju Irfan. Karena merasa udah tenang, Eni pun bercerita ke kita tentang jin yang dia lihat dikamar. Setelah itu, irfan bercerita kalau ada orang yang berkata kalau kita harus ngawasi Eni karena dia sedang diikuti. Dan akhirnya gantian Irfan yang bertanya  
  
“Emang kamu ngelakuin apa dek sampai diikuti gitu?” Tanya Irfan  
  
“Aku ngak tahu kak” Kata Eni terlihat ingin menangis lagi  
  
“Kalau kayak gini terus aku ngak kuat kak” Kata Eni mulai menitikkan air matanya  
  
“Apa mau mengundurkan diri dari KKN?” Tanya Irfan  
  
“Terus saya harus bilang apa sama orang tua?” Kata Eni  
  
Irfan pun terdiam, ngak bisa bicara apa-apa, mau nasehatin juga dia termasuk cowok yang terus-terusan mengecewakan orang tua. Dan akhirnya gw angkat bicara  
  
“Inget dek, kamu kemaren ke hutan” Kata gw  
  
Eni mulai menatap gw, dengan tangan masih memegang baju Irfan.  
  
“Emang kenapa kak kalau ke hutan?” Tanya Eni  
  
“Apa mungkin disana mengganggu tempat-tempat angker, apa ngambil sesuatu disana” Jawab gw  
  
“Ngak kak” Kata Eni  
  
Gw pergi kedekat Eni dan duduk disampingnya  
  
“Kemaren dihutan ngapain aja?” Tanya gw  
  
“Lihat kandang sapi terus, ada rumah yang kayak kebakar” Kata Eni  
  
“Terus disana ngapain?” Tanya gw lagi  
  
“Cuma benerin sesajen yang hampir jatuh di rumah yang kayak kebakar, selain itu cuma keliling” Kata Eni  
  
“Besok kita ke kepala desa buat konsultasi masalah ini” Potong Irfan  
  
Gw pun tersenyum ke Eni dan terdiam, Eni ngak menanyakan pertanyaan lagi, jadi gw juga milih diam, gw masih bisa maklum kalau Eni polos kayak gitu.  
  
“Ya udah dek, sekarang tidur, kakak disini jaga sebentar, kalau aman nanti kakak panggil Vina” Kata Irfan berusaha nenangin Eni  
  
Eni hanya mengangguk dan berusaha tidur, dengan tetep memegang baju Irfan. Tak lama, Eni tertidur, mungkin karena kelelahan  
  
“Mampus kan” Kata gw berbisik  
  
Irfan memberi kode untuk diam dengan cara menaruh jari dibibirnya. Gw pun terdiam sambil bermain membuat bayangan dari hasil cahaya lampu petromax, irfan pun ikut-ikutan membuat bayangan. Karena mulai bosan, gw milih diam dan menopang kepala gw. Saat itu posisi gw dan irfan duduk bersila, Eni tidur diantara kita berdua, jarak gw agak jauh dari Eni, posisi irfan sudah pasti dekat dengan Eni, karena baju irfan dipegang Eni.   
  
Tiba-tiba Tas milik Vina terlempar sendiri seperti ada yang menendang, tapi gw dan irfan ngak bergeming, kita cuma saling pandang satu sama lain tanpa berkata apa-apa, Eni masih lelap dalam tidurnya karena merasa telah dijaga oleh kita berdua. Kita berdua tetap duduk menyilangkan kaki kita tanpa bersandar ke tembok agar tidak ngantuk, tiba-tiba sosok berbadan tinggi muncul dari arah kanan Irfan, lebih tepatnya dekat pintu masuk kamar. Tingginya melebihi plafon rumah yang terbuat dari bambu, hingga kaki dan mulutnya yang terlihat, kakinya seperti mengambang tidak menyentuh lantai. Lampu petromax tidak menghasilkan bayangan dari sosok tersebut, yang ada hanya bayangan kita bertiga  
  
Tak ada gw berpikir untuk menutup mata, karena shock yang gw alami, karena jarak sosok tersebut kira-kira hanya 2 meter dari posisi gw. Pikiran gw hanya terpikir keadaan sekitar, kaki terasa lemas, gw alihkan pandangan gw ke irfan, dia tetap diam tak bergeming tanpa menatap sosok tersebut, tangannya memegang HP Eni yang dari awal sudah tergeletak disitu. Tak lama, sosok tersebut membungkukkan badan sedikit agar wajahnya terlihat, badan gw yang terasa lemas, dengan sendirinya tersender ketembok, gw lihat tangan irfan tiba-tiba meremas HP saat sosok tersebut terlihat wajahnya, melihat wajah sosok tersebut, dimana mata kanannya lebih besar dari mata kirinya, cukup membuat gw tambah shock. Gw sudah merasa pasrah. Irfan menatap gw, melihat gw tidak menutup mata karena shock, Irfan melototkan matanya, memberi isyarat untuk memandang matanya, dan tidak memandang sosok tersebut, gw lakuin hal tersebut, meski begitu, sudut pandang mata gw tetap terlihat sosok badannya. tak lama Irfan pun mengalihkan pandangannya ke sosok tersebut.  
  
“Pergi!, kita disini ngak ada maksud mengganggu” Kata Irfan sambil menatap sosok tersebut dengan nada agak tinggi  
  
Mendengar ucapan Irfan, sosok tersebut tak langsung pergi, tapi selang beberapa detik, menghilangnya pun tak langsung menghilang, tapi lebih secara menghilang perlahan. Itulah pertama kalinya gw melihat setan / hantu didesa tersebut, Gw menjatuhkan badan gw ke lantai karena sudah terasa lemas. Dan terbangun dipagi hari dan tetap dikamar Eni sudah dengan selimut diiatas badan gw.

Hari / Malam – 5.1  
  
Gw bangun pagi hari dengan kepala agak berat, mungkin karena shock yang gw terima tadi malam, gw duduk sebentar sambil berselanjar kaki, meskipun ada celana dalam Vina disana, gw ngak ada nafsu sama sekali, gw malah lebih kepikiran masalah tadi malam. Setelah agak enakan, gw bangun, disana mereka sudah berkumpul diruang tengah untuk sarapan.  
  
“Kak, ayo sarapan dulu” Kata Selvi  
  
Gw hanya tersenyum, gw memanggil irfan yang lagi asik ketawa-ketawa bareng mereka, gw ngak nyangka irfan masih bisa santai setelah kejadian tadi malam, Irfan pun samperin gw kekamar, gw tutup pintu kamar agar mereka ngak dengar.  
  
“Fan, cabut aja dari sini yuk, hampir depresi gw, untung gw masih bisa pake logika” Kata gw  
  
“Terus gimana KKN ?”Tanya Irfan  
  
“Ngak peduli lagi gw fan, kalau loe ngak mau, gw sendiri cabut gpp” Kata gw  
  
“Terus mereka ditinggal?” Tanya Irfan lagi  
  
“Ya ajak aja yang mau ikut, kalau ngak mau ya tinggal” kata gw  
  
“Loe kenapa sih?” Tanya Irfan santai  
  
“Kok loe pake Tanya sih tai, loe ngak lihat tadi malam, 2 meter didepan mata gw” Kata gw agak tinggi  
  
“Loe bayangin aja vin, 4 hari kita disini udah kayak gini, gimana kalau 3 bulan?” Lanjut gw  
  
“Loe mau dihantui sama semua dedemit di hutan itu?. Yang realistis aja fan” Lanjut gw lagi  
  
“Gini-gini vin, lebih baik kita cepat selesaikan proker, terus cabut gpp deh” Kata Irfan  
  
“Yang penting ni KKN lolos dulu, gw dah bilang Vin, loe ngak sendirian” Lanjut Irfan  
  
“Tuh diluar ada 5 cewek yang lebih lemah dari loe buat KKN” Lanjut Irfan  
  
“Kalau kita dihantui, kita pasti dihantui bareng, kalau melarikan diri, loe kan cowok, udah pasti loe selamat ketimbang cewek-cewek itu” Lanjut Irfan  
  
“Mungkin kemaren salah Eni karena mindahin sesajen” Lanjut Irfan  
  
“Coba dia ngak lakuin, gw yakin kita ngak bakal diganggu” Lanjut Irfan lagi  
  
Gw berpikir agak lama kalau Irfan ada benarnya juga, tapi gw sebagai cowok juga ngak mungkin mau ninggalin mereka, tapi yang penting gw ngak sendirian disini, dan ada benarnya kalau kemaren mungkin kesalahan Eni karena masalah sesajen, mungkin juga kita ngak diganggu kalau ngak macam-macam  
  
“Ya udah fan, kalau gitu ntar ke pimpinan desa konsultasi masalah Eni” Kata gw  
  
“Iya Vin, loe tenang aja deh, masih ada gw buat ngelindungi loe” Kata Irfan  
  
“Iya fan, tapi gw ngak nyangka loe berani banget tadi malam” Kata gw  
  
“Sebenarnya gw pingin lari tapi kaki gw ngak bisa gerak, padahal udah ada rencana buat lari kejendela, mending beraniin diri aja, mati-mati aja, hidup-hidup aja” Kata Irfan dengan santainya  
  
“ANJ\*NG NIH ANAK LAMA-LAMA YA” Bentak gw  
  
Irfan ketawa dan lari keluar karena hampir gw pukul. Mereka diluar heran sambil tersenyum melihat kita berdua, entah kenapa mood gw jadi agak enak saat Irfan mensugesti gw seperti itu. Gw sarapan dan melanjutkan merokok diluar. Bersama Irfan. Gw lihat mereka lagi asik membuat rencana proker lagi dan mengisi agenda KKN. Tak lama Eni dan Vina nyamperin gw. Vina ternyata tahu tentang kejadian yang dialami Eni, karena waktu gw tidur Eni cerita ke Vina, tapi Selvi, Siska dan Giska belum tahu apa-apa, mereka punya cerita sendiri nantinya.  
  
“Kak, makasih ya tadi malam” Kata Eni senyum ke gw  
  
“Sama-sama” Kata gw tersenyum  
  
Padahal dalam hati gw ngak suka banget, hati bicara “loe yang berbuat, gw yang bertanggung jawab”. Tapi yang sudah biarlah berlalu, gw saat itu mandang Vina terus  
  
“Tenang aja, Vina udah tahu kok, tadi pagi saya cerita ke dia” Kata Eni  
  
“Tadi juga kak Irfan cerita ke saya tadi malam” Lanjut Eni  
  
“Kalau inget tadi malam, masih merinding gw” Kata gw  
  
“Makanya dibanyakin baca ayat-ayat suci” Kata Eni  
  
Hati gw bicara “loe yang agamanya kuat aja masih bisa diikutin, apalagi kita”   
  
“Ini lagi suruh baca ayat-ayat, gw aja masih iqra malah disuruh baca” Kata gw  
  
“Terus nanti kalau lihat setan, gw baca iqra didepan setannya gitu?” Lanjut gw  
  
Mereka langsung ketawa disana, apalagi Irfan langsung ngejek gw  
  
“Nanti pas Alvin ketemu setan terus baca alif, ba, ta, sa, ja, kha, kho” Kata Irfan  
  
“Terus nanti setannya bilang”Misi mas, masih lama ngak?, saya sudah bosen””Lanjut Irfan  
  
“Nanti alvinnya jawab”Bentar mas pocong, bentar lagi iqra 2”” Lanjut Irfan lagi sambil ketawa ngakak  
  
“Habis itu setannya garuk-garuk kepala sambil bilang ”oh ya sudah mas, saya tunggu ya”” Lanjut Irfan sambil lanjut ketawa-ketawa ngakak  
  
Pecah ketawa diteras, Eni yang gw kira pendiam kalau ketawa agak serem juga, apalagi Vina, kayaknya seneng banget kalau gw jadi bahan ejekan. Gw saat itu Cuma diem ngak ikut ketawa, apalagi ditambah kejadian tadi malam, pertama kali gw lihat setan langsung shock, tapi untung gw ngak gila, dan masih berpikir jernih. Gw pergi ngumpul ke Selvi karena malas buat jadi bahan ejekan  
  
“Ngak ke desa dek?” Tanya gw ke Selvi  
  
“Ngak kak, hari ini kosong, lagi nyari-nyari potensi proker aja, sekalian isi agenda” Jawab Selvi  
  
“Kemaren proker buta huruf punyanya sapa?” Tanya gw  
  
“Punya saya kak, proker individu” Jawab Selvi  
  
“Lho emang boleh dibantu proker individu?” Tanya gw  
  
“Boleh lah kak, kemaren kan saya udah bilang ke kakak, masa cepat lupa?”Jawab Selvi  
  
“Wajahmu terlalu cantik dek, makanya lupa” Kata gw senyum ke Selvi  
  
“Apaan sih kak” Kata Selvi malu-malu senyum  
  
Udah hal alami orang berkata “Ciiieeeeeeee” kalau ada orang digoda yang menjurus kehubungan antara cowok dan cewek, dan itulah yang dikatakan Siska dan Giska saat gw goda Selvi  
  
Setelah obrolan dengan Selvi, Siska dan Giska, gw pergi nemui Irfan yang masih ngobrol dengan Eni dan Vina. Gw duduk menghadap hutan, entah kenapa hutan jadi lebih agak mengerikan disiang hari setelah kejadian yang gw alami tadi malam.  
  
Tak lama, disela-sela obrolan Irfan ngajak nemui pimpinan desa untuk konsultasi masalah yang dialami. Dan kita pun pergi nemui pimpinan desa. Sampai dirumah kepala desa, kita langsung dipersilakan duduk oleh istri pak kades sambil menunggu beliau, tak lama pak kades pun datang dan kita pun menceritakan semua yang dialami Eni serta kejadian yang dialami gw dan Irfan.  
  
“Kita itu ngak bisa mungkiri kalau jin itu ada dek” Kata pak kades  
  
“Disemua tempat pasti ada jin, kita sama mereka cuma beda dunia tapi 1 tempat yaitu bumi”  
  
“Jin juga sama, ada jin baik, ada jin jahat, kalau namanya jin jahat / kafir biasanya kita sebut setan, hantu”  
  
“Sama aja manusia, ada yang jahat ada yang baik, kalau yang jahat namanya penjahat, pemerkosa, pembunuh dll.”  
  
“Jadi intinya, ada jin bersifat setan, dan ada juga manusia bersifat setan”  
  
Pak kades melanjutkan ceritanya masalah jin, Eni hanya mengangguk-angguk karena mengerti apa yang dikatakan pak kades, dan seolah-olah Eni membenarkan kata-kata pak kades.  
  
Dan pada akhirnya pak kades menceritakan tentang tempat ini, ternyata tempat ini adalah……...  
  
Gw dan Irfan hanya bengong mendengar cerita pak kades, gw ngak nyangka selama ini kalau tempat seperti itu ada, gw terlalu disibukkan dengan kegiatan gw dikota sampai gw ngak nyangka kalau tempat seperti itu ada, dimana banyaknya gedung tinggi, mall-mall yang bertebaran dimana-mana, smartphone yang bisa dijadikan bahan hiburan, menggoda cewek, nyari selingkuhan, nyari duit, ngurus keluarga dll. Intinya, karena kesibukan dikota membuat gw ngak tahu dan ngak peduli kalau tempat seperti itu ada, bahkan ngak sedikir orang yang ngak peduli, dan berpikir "yang penting ngak ganggu aja"  
  
“Iya kak, tempat seperti itu ada, contohnya ………..” Kata Eni yang sudah melihat gw bengong  
  
“Pokoknya banyak deh kak tempat seperti itu, cuma kita ngak tahu aja” Lanjut Eni lagi.  
  
Badan gw jadi tambah merinding setelah Eni meng-iya-kan kalau tempat seperti itu ada , gw dan irfan hanya saling tatap

**Hari / Malam 5.2**  
  
Pada akhirnya pak Kades menceritakan tentang tempat ini  
  
“Berbicara tentang jin ya dek, desa ini masih termasuk kawasan kerajaan jin” Kata Pak Kades  
  
“Tapi bukan dipusatnya, tetapi bisa dikatakan pinggiran, kalau pusatnya masih 8-9 km dari sini”  
  
“Masih ada 2 desa lagi yang masih masuk kawasan kerajaan ini”  
  
“Jadi hitungannya kita masih aman ya pak, kan masih pinggiran?” Tanya gw dengan gugup  
  
“Kalau namanya kawasan pasti akan dijaga kan dek” Kata Pak Kades  
  
“Itu kata penduduk sini, mata air yang kalian tanyakan dulu, ada salah satu “Jendralnya”  
  
“Mungkin saja dia yang jaga kawasan sini”  
  
Gw dan irfan hanya bengong saat mengetahui tempat ini  
  
“Bapak sendiri percaya dengan hal seperti itu?” Tanya gw  
  
Irfan menyenggol kaki gw karena pertanyaan gw  
  
“Lho bukannya percaya dek, tapi memang tempat seperti itu ada, yang penting tidak ikut men”tuhan”kan mereka”  
  
“Sekarang saya kembalikan kepada kalian saja, gimana ?, masih mau lanjut KKN nya ? Tanya pak Kades  
  
“Ya coba nanti kami rembuk du……” Kata gw  
  
Irfan motong pembicaraan gw  
  
“Lanjut pak, kita akan coba lebih hati-hati” Kata Irfan  
  
Gw hanya menatap irfan tajam dengan maksud gw ngak suka dengan kata-katanya  
  
“Oh iya, disini ada 9 titik dimana penduduk sini masih menaruh sesajen” Kata pak Kades  
  
“Tahu sendirikan, apa artinya kalau ada sesajen?, pasti ada penunggunya”  
  
“Itu biasanya jin yang kuat dan yang usil” Lanjut pak Kades  
  
“Dimana saja ya pak, agar kita bisa hati-hati?” Tanya Irfan  
  
“Kalau didesa ini, ada di rumah yang saya tunjukan saat pertama kalian disini, yang ke 2 ada di sendang” Jawab Pak Kades  
  
“Dihutan saya tahu beberapa, tapi saya rasa kalian ngak perlu untuk ke hutan”  
  
“Proker didesa saja kan cukup, jadi buat apa cari proker ke hutan, dan yang penting kalian jangan kehutan lagi”  
  
“Buat apa sih harus ke hutan cari proker, didesa kan banyak” Lanjut Pak Kades sambil tersenyum   
  
Pak kades melanjutkan obrolan hingga gw potong pembicaraan pak Kades, karena pertanyaan ini penting menurut gw  
  
“Pak dulu yang observasi ke sini sapa ya, sebelum KKN dimulai?” Tanya gw  
  
“Dulu kan dek Anton sama Saudaranya” Kata Pak Kades  
  
“Apa bapak juga menceritakan kalau disini ada kerajaan jin?” Tanya gw  
  
Lagi-lagi Irfan nyenggol kaki gw karena pertanyaan gw  
  
“Saya cuma bilang, kalau daerah sini kepercayaan masih ke leluhur” Kata Pak Kades  
  
“Dimana sesajen masih digunakan sebagai bahan persembahan”  
  
“Tapi mereka hanya bilang tidak apa-apa, yang penting bisa membangun desa”  
  
“Masa saya harus bilang disini ada kerajaan jin, kalau mereka ngak percaya hal seperti itu”  
  
“Gimana coba mereka akan memandang saya sebagai pimpinan desa?” Lanjut Pak Kades  
  
“Maafin teman saya pak, maklum pak masih agak trauma” Kata Irfan sambil tersenyum  
  
Gw hanya memandang Irfan dengan tatapan ngak suka  
  
“Iya ngak papa dek” Kata Pak Kades sambil tersenyum ke Irfan  
  
Setelah beberapa obrolan, kami bertiga ijin pamit untuk balik ke rumah lagi, Eni disarankan untuk pergi ke rumah orang “pintar” itu oleh pak Kades, dijalan Irfan mengingatkan gw kalau pertanyaan seperti itu jangan diulangi, hal-hal gaib seperti ini masih bisa dibilang tabu, karena masih ada orang yang tidak percaya dengan keberadaan mereka, sama halnya dengan bertanya umur ke orang lain, sebenarnya simpel jika bertanya umur, tapi masih banyak orang ngak suka kalau ditanya tentang umur.   
  
Di tengah perjalanan kita berpisah, Eni pamit pulang duluan karena pingin minta antar Vina untuk ke rumah orang “pintar” yang kasih tahu jika Eni diikutin makhluk halus. Dan gw ama Irfan nongkrong di pinggir sungai  
  
“Fan, maksudnya 9 titik itu kayak mata air ditaruh sesajen itu ya?” Tanya gw  
  
“Iya vin” Kata Irfan sambil membakar rokok  
  
“Jadi ada “rumah hantu”, sendang, pohon, mata air, rumah kebakar, terus kursi” Kata gw  
  
“Terus tiga tempat lagi dimana ya?” Tanya gw  
  
“Gw tahu vin, 3 tempat sisanya, lebih ngeri kalau menurut gw” Jawab Irfan  
  
“Ya udah fan, loe simpen dalam hati aja, yang penting loe tahu” Kata gw  
  
“Lagian kita ngak akan kehutan lagi, konsen KKN aja” Lanjut gw  
  
“Loe tahu ngak vin kursi yang kemaren ditaruh sesajen?” Tanya Irfan  
  
“Napa?” Tanya gw sambil membakar rokok  
  
“Itu penunggunya katanya usil vin, sering terbang keliling desa” Kata Irfan  
  
“Nah kan fan, gimana sekarang coba ??, tempat pertama didatangi pasti rumah kita itu” Kata gw  
  
“Loe tahu kan kita dekat dengan hutan??” Lanjut gw kebawa emosi (ada dipart dimana dia muncul)”  
  
“Ya udah vin, kita keliling desa aja, cari proker ngak usah bahas kayak gitu lagi” Kata Irfan  
  
“Kan yang penting kita ngak nyari masalah” Lanjut Irfan  
  
Gw setuju dan keliling desa sekalian cuci mata, ngak terasa udah hampir malam, gw dan irfan balik ke rumah, dimana sudah ada Eni dan Vina nongkrong diteras, Eni nyapa kita berdua, dan Vina cuma nyapa Irfan sambil senyum. Ngak sekali dua kali gw dibuat dongkol dengan si Vina ini  
  
“Kak, tadi saya udah kerumah orang itu” Kata Eni  
  
“Katanya saya udah ngak papa” Lanjut Eni sambil senyum ke gw dan Irfan  
  
“Oh bagus donk dek” Kata Irfan  
  
“Ini tehnya kak” Kata Vina nyodorin teh ke Irfan  
  
Dan sudah pasti gw ngak dibawain, akhirnya gw masuk dan tiduran dikamar. Tak lama Selvi masuk kamar gw dan ngajak gw untuk ke rumah pak Kades nanti jam 7 malam, jadi gw disuruh siap-siap. Gw agak malas kalau balik ke pak kades, tapi demi nyari perhatian ke Selvi, jadi gw iyain aja, sapa tahu bisa dapat badannya.   
  
Jam 7 datang, gw dan Selvi udah bersiap ke pak kades, Irfan ternyata malah pingin ikut, agak kecewa juga, padahal ada rencana buat ngerayu Selvi ditengah jalan. Dijalan kami bertiga ngobrol hal yang terlalu penting, seperti rumah dimana, sering nongkrong dimana dll. Dan sampailah kita dirumah pak kades, Selvi langsung konsultasi lagi masalah proker yang akan diadakan mereka, dimana penyuluhan tentang pertanian yang dipilih, dan sebagai pembicara adalah Giska, Vina dan Siska, karena ternyata mereka sudah merencanakan proker tersebut jauh sebelum KKN dimulai, jadi mereka sudah cari info dulu tentang pertanian agar mudah saat penyuluhan. Lama banget kami dirumah pak, tapi tak pernah sama sekali pak Kades ungkit masalah kerajaan jin.  
  
Dan sampailah saat kami pulang malam itu, dimana kita harus melewati “Rumah Hantu” itu lagi. Saat itu irfan berhenti sejenak didepan rumah itu…  
  
“Vin masuk yuk” Ajak Irfan  
  
“Ogah Fan, ayo cepat balik” Kata gw  
  
“Ayo kak balik, mau ngapain sih ?” Tanya Selvi   
  
“Bentar dek, penasaran gw” Kata Irfan  
  
Irfan pun masuk ke rumah tersebut, hanya selang 5-10 detik setelah dia masuk, dia keluar seperti orang terburu-buru dan loncat dari rumah itu tanpa melewati tangganya. Setelah lompat dengan PD-nya Irfan berdiri didepan sambil menaruh kedua tangannya dipinggang  
  
“Loe napa sih fan?” Tanya gw   
  
“Tadi gw ngerasa kayak gempa dalam rumah vin, gw kira bakal rubuh nih rumah” Jawab Irfan  
  
“Astaga, ternyata rumah ini agak miring, pantesan goyang-goyang” Kata Irfan  
  
Gw hanya diam saat itu, mungkin dia lupa kalau kita berdua pernah masuk dan rumah itu ngak gempa walaupun agak miring, dan juga, saat dia masuk, dari luar rumah tersebut tidak bergoyang sama sekali. jika gw ngomong ke irfan, bahan obrolan akan menjurus ke cerita mistis lagi, jadi lebih baik gw diam.  
  
Dan sampailah kita dirumah, Ternyata mereka ngak ada yang lagi nongkrong diluar. Irfan dan gw langsung kekamar, Selvi juga sama, dia langsung ke kamar. Didalam kamar gw dan Irfan ngobrol tentang kehidupan kita dikota lagi, sampai pada akhirnya gw ketiduran pada posisi irfan lagi cerita.  
  
Pagi harinya gw kesiangan, gw lihat irfan duduk diatas kasurnya disamping gw  
  
“Vin, loe nanti malam jangan tidur sama gw dulu ya” Kata Irfan dengan mata sayup seperti orang ngak tidur.